

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBINAAN
SHALAT BERJAMAAH SISWA SMA NEGERI 1
KOTA JANTHO ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

CUT RACHMINA MASYITAH

NIM. 190201044

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1445 H /2023 M**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

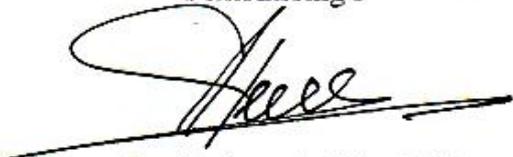
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

CUT RACHMINA MASYITAH
NIM. 190201044
Mahasiswi Prodi Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Nurbayani, S.Ag, M.Ag.
NIP. 197310092007012016

Pembimbing II



Dr. Aing Mardhiah, M.Ag.
NIP. 197707072007012037

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 20 Desember 2023
17 Jumadil Akhir 1445

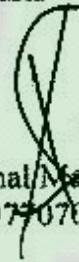
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Nurbayani, S.Ag. M.Ag.
NIP. 197310092007012016

Sekretaris



Dr. Ainal Mardhiah, M.Ag.
NIP. 197707072007012037

Penguji I,



Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 198401022009121003

Penguji II,



Dr. Hazrullah, S. Pd.I., M.Pd
NIP. 197907012007101002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Danzalem Banda Aceh



Prof. Safrul Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

16

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cut Rachmina Masyitah
NIM : 190201044
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penguatan Karakter Religius Melalui Pembinaan Shalat
Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Kota Janto Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya :

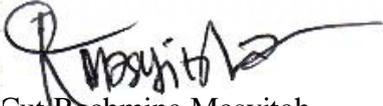
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 26 November 2023
Yang menyatakan,




Cut Rachmina Masyitah
NIM. 190201044

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Peneliti panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penguatan Karakter Religius Melalui Pembinaan Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dan membimbing kita dari masa kebodohan menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh kemuliaan.

Pada kesempatan ini, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam Penelitian skripsi, guna untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Pada kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua ayahanda Johan Syahdana dan ibunda Rosna atas dukungan dan do'anya dan yang telah memberikan kasih sayang kepada Peneliti serta berkat jasa mereka Peneliti dapat menyelesaikan kuliah dan juga kepada seluruh keluarga besar Peneliti, khususnya kepada adik-adik kandung Peneliti yaitu: Arief Noor Ikhsan dan Akbar Johansyah yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada Peneliti.
2. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik, ibu Dr. Nurbayani, S.Ag, M.Ag., selaku pembimbing I serta ibu Dr. Ainal Mardhiah, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I. Selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed, Ph. D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak/ ibu kepala pustaka beserta staf di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah

berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.

6. Seluruh staf pengajar/ dosen Program Studi Agama Islam UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberi ilmu pengetahuan kepada saya.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar, dewan guru dan siswa-siswi yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada Peneliti yaitu: Ade Siti Aisyah, Humaira Arigaini, Ghea Safira, Raihan Mutiara, Cut Nyak Nilam Cahaya, Uswatun Fahima, Tasya Aulia Zikri, Cut Adinda Ramadhani, Mella Maulianda dan seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019.
9. Hazijul Khalid yang senantiasa mendengarkan keluh kesah Peneliti, memberikan dukungan, pengingat, motivasi, dan menemani Peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu Peneliti mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, menjadi berkah dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin*

Banda Aceh, 26 November 2023
Peneliti,

Cut Rachmina Masyitah
NIM. 190201044

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBINAAN SHALAT BERJAMAAH.....	14
A. Konsep Karakter Religius.....	14
1. Pengertian Karakter Religius.....	14
2. Nilai-nilai Karakter Religius.....	17
3. Indikator Karakter Religius.....	26
4. Tujuan Penguatan Karakter Religius.....	27
5. Keutamaan Karakter Religius.....	29
B. Pembinaan Shalat Berjamaah.....	32
1. Pengertian Pembinaan Shalat Berjamaah.....	32
2. Langkah-langkah Shalat Berjamaah.....	35
3. Metode-metode Pembinaan Shalat Berjamaah.....	36
4. Keutamaan Pembinaan Shalat Berjamaah Pada Anak.....	41
5. Indikator Pembinaan Shalat Berjamaah.....	43
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Pembinaan Shalat Berjamaah.....	45
7. Penguatan Pembinaan Shalat Berjamaah.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Sumber Data.....	49
C. Lokasi Penelitian.....	50
D. Subjek Penelitian.....	51

E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Instrumen Pengumpulan Data	56
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	60
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kota Jantho	60
B. Karakteristik Religius Pada Siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar	65
C. Pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar	69
D. Penguatan Karakter Religius Pada Siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar Melalui Pelaksanaan Shalat Berjamaah	100
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran-Saran	112
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

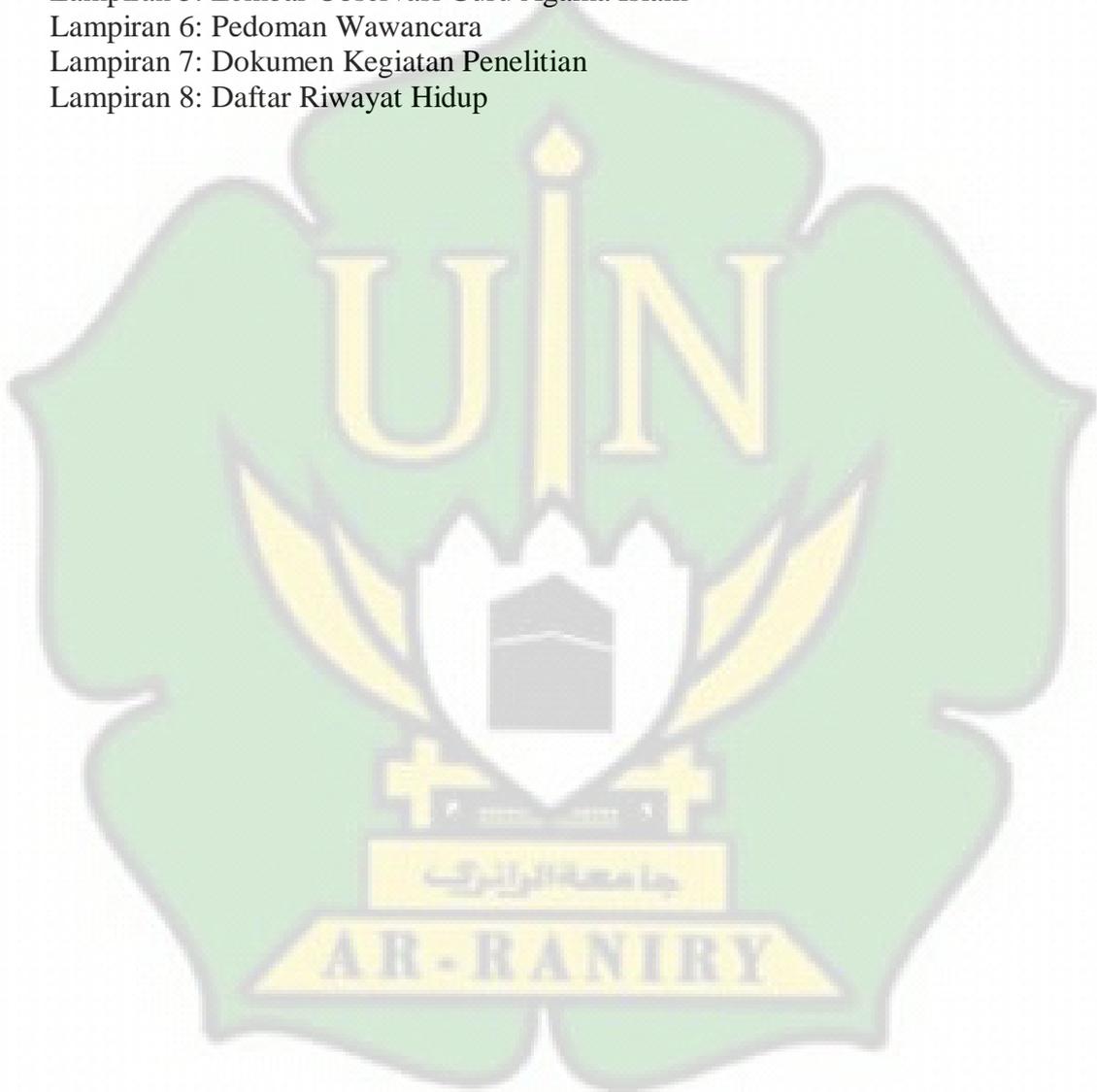
Tabel No:	Halaman
4.1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kota Jantho	59
4.2 Daftar Tenaga Pengajar di SMA Negeri 1 Kota Jantho.....	61
4.3 Daftar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kota Jantho.....	61
4.4 Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Mesjid Siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho.....	63
4.5 Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho.....	63
4.6 Pelaksanaan Shalat Wajib 5 Waktu Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho.	64
4.7 Pelaksanaan Shalat Sunnah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho	64
4.8 Pelaksanaan Shalat Dhuha Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho	65
4.9 Membaca Do'a Tidur dan bangun tidur Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho	65
4.10 Membaca Do'a Masuk dan Keluar Kamar Mandi Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho	66
4.11 Masuk dengan Kaki Kiri dan Keluar Kaki Kanan ke Kamar Mandi Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho	66
4.12 Membaca Do'a Sebelum dan Sesudah Makan	67
4.13 Membaca Do'a Masuk dan Keluar Rumah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho	68
4.14 Membaca Do'a Masuk dan Keluar Mesjid Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho	69
4.15 Menghafal Hadits Rasulullah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho	69
4.16 Berkata Baik dengan Kedua Orang Tua	70
4.17 Membantu Kedua Orang Tua	70
4.18 Berkata Baik Dengan Semua Orang	71
4.19 Menjeguk Orang Sakit	72
4.20 Memberi Salam Jika Berjumpa Sesama Muslim.....	72
4.21 Pelaksanaan Bersedekah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho	73
4.22 Tersenyum Jika Berjumpa Orang	74
4.23 Tidak Membicarakan Keburukan Orang Lain	74
4.24 Pelaksanaan Mengikuti Gerakan Imam Saat Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho	75
4.25 Pelaksanaan Merapikan Saf Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho.....	76
4.26 Pelaksanaan Masbuk Shalat Berjamaah pada Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho.....	77

4.27 Pelaksanaan Ikut Serta Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho	77
4.28 Pelaksanaan Mendapatkan Hukuman Jika Tidak Shalat Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho	78
4.29 Tidak Bercanda Saat Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho	78
4.30 Khusyuk Saat Shalat Berjamaah Pada Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho	79
4.31 Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Senang Melaksanakan Shalat Berjamaah	97
4.32 Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Semakin Rajin Melaksanakan Shalat Berjamaah di Rumah	97
4.33 Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Semakin Rajin Shalat Ke Mesjid ...	98
4.34 Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Semakin Rajin Shalat 5 Waktu	98
4.35 Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Semakin Rajin Mengerjakan Shalat Shalat Sunnah	99
4.36 Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Takut Meninggalkan Shalat	100
4.37 Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Termotivasi Melaksanakan dan Menjaga Shalat 5 Waktu	100



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjuk Pembimbing
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Lembar Angket
- Lampiran 5: Lembar Observasi Guru Agama Islam
- Lampiran 6: Pedoman Wawancara
- Lampiran 7: Dokumen Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Cut Rachmina Masyitah
NIM : 190201044
Fakultas/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penguatan Karakter Religius Melalui Pembinaan Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar
Tanggal Sidang : 20 Desember 2023
Tebal Skripsi : 113 Halaman
Pembimbing I : Dr. Nurbayani, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Ainal Mardhiah, M.Ag.
Kata Kunci : Penguatan Karakter Religius

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagian dari peserta didik melaksanakan shalat zuhur berjamaah dengan main-main dan bersenda gurau. Karakter Religius merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah. Keberhasilan Penguatan karakter religius melalui pembinaan shalat berjamaah sangat berpengaruh terhadap karakter siswa dan tidak terlepas dari penguatan yang diberikan oleh guru PAI. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana karakter religius pada siswa, (2) mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah, dan (3) mengetahui bagaimana penguatan karakter religius pada siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho melalui pelaksanaan shalat berjamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods*, dengan perolehan data melalui angket, wawancara dan observasi. Sampel dalam penelitian terdiri dari 30 orang siswa, 1 orang guru PAI, dan 1 orang kepala sekolah yang aktif melakukan pembinaan karakter religius. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa karakter religius siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar mencapai persentase 89% yaitu sebagian besar. Hasil persentase pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar mencapai 94% yaitu sebagian besar. Hasil persentase penguatan karakter religius pada siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar melalui pelaksanaan Shalat berjamaah mencapai 91% yaitu sebagian besar. Adapun karakter siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho yaitu melaksanakan shalat secara berjamaah, melaksanakan shalat wajib 5 waktu, melaksanakan shalat sunnah, membaca do'a ketika melakukan kegiatan sehari-hari, berbuat dan berkata baik kepada kedua orang tua, membantu kedua orang tua, berbuat baik kepada semua orang, menjenguk orang sakit, memberi salam kepada sesama muslim, bersedekah, dan tidak membicarakan keburukan orang lain. Pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho yaitu shalat berjamaah dilakukan dengan mengikuti imam, shalat berjamaah dilaksanakan di mushalla, shalat berjamaah terdiri dari imam tetap dan imam cadangan, shalat berjamaah dilaksanakan setelah KBM, shalat berjamaah dilaksanakan sesuai dengan saf shalat masing-masing, setelah shalat berjamaah membaca do'a dan zikir. Penguatan karakter religius melalui shalat berjamaah yaitu menambahkan ilmu pengetahuan siswa, memberikan pengaruh positif bagi siswa, menjadikan siswa disiplin, rajin dalam melaksanakan ibadah shalat wajib dan shalat Sunnah dan mampu mencegah siswa melakukan perbuatan keji dan mungkar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang normal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah lakunya sesuai dengan kebutuhan.¹ Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Pendidikan karakter merupakan salah satu ranah dalam pendidikan yaitu ranah afektif, pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksud untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 10.

kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Karakter merupakan suatu ciri khas yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Karakter adalah hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia.²

Salah satu aspek ranah keefektifan yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan penguatan karakter religius berbasis religius dapat dilakukan melalui peraturan kepala sekolah, implementasi kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, budaya dan perilaku yang dilaksanakan semua warga sekolah secara terus-menerus. Sehingga penguatan karakter berbasis religius dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh Peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu pada tanggal 28 sampai 30 Maret 2022 pada jam 10.00 WIB. Dari hasil observasi awal yang saya teliti ditemukan bahwa di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terdapat kegiatan shalat zuhur berjamaah yang dilakukan di sekolah, sebagian dari peserta didik melaksanakan dengan main-main dan bersenda guru. Beberapa karakter peserta didik yang mengalami kemunduran dari segi kereligiusan, sehingga perlu

²Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Sekolah*, Jakarta, 2010, hal. 3.

adanya pembinaan melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan di sekolah supaya tertanam nilai-nilai agama dan jiwa peserta didik.³

Padahal karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dari dalam peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist. Banyaknya peserta didik yang bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu di sekolah maupun di masyarakat, maka karakter religius perlu diterapkan dan direalisasikan di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar. Salah satu faktor penting dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan adalah cara yang sangat praktis untuk menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan terwujud dalam kehidupannya sejak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁴ Menurut Nata, metode pembiasaan ialah suatu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak.⁵

Membiasakan diri dalam melaksanakan ibadah shalat pada peserta didik, tidak terlepas dari peran orang tua dirumah dimana anak mendapatkan didikan pertama dari kedua orang tua dirumah, selain itu didikan kedua diperoleh di sekolah, seorang guru merupakan panutan karena mereka sebagai figure yang ideal bagi peserta didik, terutama dalam hal pelaksanaan ibadah shalat wajib lima waktu sebagai salah satu kewajiban bagi setiap umat Islam, hal tersebut sangat

³ Observasi Awal, Pada Tanggal 28-30 Maret 2022, Pukul, 10.00 Wib.

⁴Syaepul Manan *Jurnal Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan.*'' *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'âlim*, V. 1 No.15, 2007, hal. 51.

⁵Syaepul Manan, *Jurnal Pembinaan Akhlak Mulia ...*, hal. 55.

penting dilakukan oleh setiap peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Peran kepala sekolah dan guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan menerapkan shalat berjamaah maka peserta didik akan menjadi anak yang soleh dan sholehah serta patuh kepada guru berakhlak mulia dan jauh dari akhlak tercela.

Maka dari itu, peneliti mengambil siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar sebagai objek penelitian. SMA Negeri 1 Kota Jantho terletak di Jantho Makmur, kec. Kota Jantho, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Dari uraian di atas, penyusun tertarik untuk membahas lebih dalam dan mengambil judul skripsi “Penguatan karakter religius melalui pembinaan shalat berjamaah siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakter Religius Pada Siswa di SMA 1 Kota Jantho Aceh Besar?
2. Bagaimana Pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMA 1 Kota Jantho Aceh Besar?
3. Bagaimana Penguatan Karakter Religius pada Siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar Melalui Pelaksanaan Shalat Berjamaah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, diberikan beberapa tujuan dari perumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter religius pada siswa di SMA 1 Kota Jantho Aceh Besar.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di SMA 1 Kota Jantho Aceh Besar
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penguatan karakter religius pada siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar melalui pelaksanaan shalat berjamaah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, maka manfaat dari penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan informasi keilmuan tentang cara menguatkan karakter religius siswa pada guru PAI
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang serupa di masa yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah: sebagai informasi dan masukan dalam mengetahui cara menguatkan karakter religius siswa serta mengetahui siswa dapat menerima dan menerapkan karakter religius.

- b. Bagi guru: sebagai data atau bahan untuk menguatkan karakter religius siswa.
- c. Bagi peneliti: memberikan informasi serta wawasan baru mengenai penguatan karakter religius siswa.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Penguatan

Istilah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bahwa penguatan (*Reinforcement*) adalah proses, cara, perbuatan menguatkan atau menguatkan.⁶ Secara terminologi penguatan ialah usaha menguatkan sesuatu yang asalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu. Salah satu penguatan utama perilaku tersebut adalah menuntut orang-orang untuk konsisten.

Menurut Pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin menyatakan bahwa penguatan itu respon positif dalam pembelajaran yang diberikan kepada guru terhadap perilaku peserta didik dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Keterampilan memberi penguatan mempunyai dua jenis penguatan yakni penguatan verbal dan non-verbal dapat diungkapkan dengan berbagai cara seperti gerak isyarat, pendekatan, sentuhan melalui kegiatan yang menyenangkan, serta penguatan berupa symbol atau benda.⁷

Berdasarkan pengertian diatas penguatan adalah salah satu bentuk tindakan yang diberikan kepada suatu perilaku dengan tujuan utama agar tingkah laku positif meningkat.

⁶Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.2.

⁷Abdul Madjid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 237.

2. Pengertian Karakter

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan watak.⁸ Menurut Simon Philips yang dikutip Masnur dalam buku refleksi karakter bangsa, karakter adalah pengumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.⁹

Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku.¹⁰

Karakter adalah suatu hal yang unik hanya ada pada individual ataupun pada suatu hal yang unik hanya ada pada suatu kelompok, bangsa. Karakter merupakan landasan dari kesadaran budaya, kecerdasan budaya dan merupakan pula perekat budaya. Sedangkan nilai dari sebuah karakter digali dan dikembangkan melalui budaya masyarakat itu sendiri.¹¹

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, religius, percaya diri, simpat, empati dan lain-lain. Karakter terbentuk

⁸Marzuki, *Pendidikan karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 20

⁹Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 70.

¹⁰Anas salahudin, Irwsnto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal.42.

¹¹Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 27.

karena adanya interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa didalam lingkungan sekolah. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.¹²

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviours), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.¹³

3. Pengertian Religius

Secara bahasa, kata Reeligiuitas adalah kata kerja yang berasal dari kata benda *religion*. Religi itu sendiri berasal dari kata *re* dan *ligare* artinya menghubungkan kembali tali hubungan yang telah putus, yaitu menghubungkan kembali tali hubungan antara Tuhan dan manusia yang telah terputus oleh dosa-dosanya.¹⁴

¹²Siti Farida, "Jurnal Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", Vol. 1. No. 1, 2016, hal.199.

¹³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 9.

¹⁴HM. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1995), hal. 3.

Menurut Harun Nasution dan Jalaludin yang dikutip oleh Jalaludin, pengertian agama berasal dari kata, yaitu: al-din, religi (relegare, religare) dan agama. Al-din (sempit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, untung, balasan, kebiasaan,. Kemudian religare berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a = tidak: gama = pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-menurun.¹⁵

Karakter religius dapat diartikan sebagai upaya untuk menjadikan seseorang mengenal, peduli, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius sehingga berperilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya. Berdasarkan kesimpulan di atas, karakter religius adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang memiliki ciri khas seseorang yang menjadi kebiasaan di keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

4. Pengertian Pembinaan

Pembinaan ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara terencana untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya adalah aktivitas yang dilakukan secara terarah dan teratur dan bertanggung jawab dalam rangka peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia mencapai tujuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan keterampilan,

¹⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 12-13.

pengetahuan dan sikap yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

5. Pengertian Shalat Berjamaah

Pengertian shalat secara umum adalah, kata shalat itu berasal dari kata shola-sholatan yang berarti doa dengan orientasi kebaikan.¹⁶ Para fuqaha (ahli fiqih) mengatakan bahwa shalat ialah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan (gerakan tubuh) yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT.¹⁷ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan shalat merupakan sikap berharap hati (jiwa) kepada Allah menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan khusyuk dan ikhlas didalam seluruh ucapan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diaakhiri dengan salam.

Sedangkan kata berjamaah berasal dari kata al-jam'u yakni mengumpulkan sesuatu yang berserakan dan menyatukan sesuatu dengan mendekatkan sebagiannya kepada sebagian yang lain.¹⁸ Jadi, Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah.

6. Pengertian Siswa

Siswa adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang guru atau beberapa

¹⁶ Muhammad Sholikhin, *The Miracle Of Shalat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 5.

¹⁷ Nur Islam, *Sukses Berinvestasi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), hal. 19.

¹⁸ Shabib bin Ghanimas-sadlan, *Shalat Jamaah*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), hal. 11

guru. Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.¹⁹ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses belajar mengajar dan pengajaran. Sebabnya adalah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, karena guru hanya berusaha memenuhi pelajaran dan mengarahkan siswa.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa ialah orang yang mengikhlaskan dirinya untuk diajar dan dididik disuatu institusi pendidikan baik itu formal maupun non formal sesuai dengan minat dan jenjangnya.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terkait dengan peneliti tentang kemampuan tanggung jawab guru PAI dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, peneliti menemukan beberapa penulis yang relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti diantaranya:

1. Penelitian Ahmad Sulhan Mukhlisun strategi pembinaan karakter religius peserta didik pada SMK Diponegoro salatiga, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi, yang kemudian dilakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan data dari informan, mereduksi data sesuai kebutuhan

¹⁹Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 121

²⁰ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Direktorat Jenderal Agama Islam, 2005), hal. 47.

penelitian, kemudian dianalisis oleh peneliti, dan terakhir di simpulkan untuk menjawab tinjauan dari penelitian.²¹ Sedangkan data dalam penelitian penulis diperoleh dari hasil observasi dan angket.

2. Penelitian Nur Ziadatul Hasanah pembentukan karakter religius peserta didik kelas IX melalui kegiatan kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul, latar belakang penelitian ini adalah bahwa karakter generasi muda saat ini yang semakin memperhatikan disebabkan kurang tertanamnya jiwa agama pada diri mereka. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.²²
3. Penelitian Aman Alfarisi dengan pengembangan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Permata Hati Pertambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara karya Liatun Khasanah. Skripsi ini meneliti tentang pengembangan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Permata Hati Pertambakan Kecamatan Madukaraya Banjarnegara. Perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian penulis adalah pada penelitian tersebut membahas tentang pengembangan karakter

²¹Ahmad sultan mukhlisun “*Strategi Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Pada SMK Diponegoro Salatiga*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Salatiga, Hal. 2019.

²²Nur Ziadatul Hasanah “*Pengembangan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hal. 2018.

religius, sedangkan penelitian penulis membahas tentang penguatan karakter religius melalui pembinaan shalat berjamaah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan atau penulisan dalam rangka mengarahkan agar terarah dan memiliki focus pada pembahasan selanjutnya, mempermudah para pembaca dalam memahami pokok permasalahan, sehingga akan karya ilmiah yaitu skripsi. Dengan demikian sistematika penulisan skripsi penulisan skripsi ini berikut ini:

Bab satu berisikan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

Bab dua landasan teori yang berisikan tentang pengertian karakter religius, nilai-nilai karakter religius, indikator karakter religius, tujuan penguatan karakter religius, keutamaan karakter religius. Selanjutnya pengertian pembinaan shalat berjamaah, langkah-langkah shalat berjamaah, metode-metode shalat berjamaah, dan keutamaan pembinaan shalat berjamaah.

Bab tiga metodologi penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima penutup dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dan hasil penelitian dan saran-saran peneliti setelah menyimpulkan pembahasan skripsi.

BAB II

KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBINAAN SHALAT BERJAMAAH

A. Konsep Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter, secara etimologis karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu diartikan sebagai mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan. Secara etimologis *akhlaq* adalah bentuk jamak dari *khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalaf* (penciptaan). Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam *akhlaq* tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan dengan perilaku *makhluk* (manusia)).¹ Dari uraian tersebut karakter religius dapat dipahami sebagai tingkah laku seseorang yang sudah melekat di dalam diri seseorang.

Karakter dipahami sebagai cara berpikir dan berperilaku individu yang memungkinkan setiap orang hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Orang yang berkarakter baik adalah individu yang mampu mengambil keputusan dan bersedia memikul tanggung jawab atas akibat dari setiap keputusan. Karakter dapat dilihat sebagai nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku manusia Ketuhanan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama,

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2012), hal. 1

budaya, adat istiadat, dan estetika.² Dengan kata lain karakter religius diartikan sebagai cara berperilaku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya dan karakter religius juga berkaitan dengan perilaku manusia dengan tuhan.

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah karakter, diantaranya yaitu: watak atau sifat, yaitu fitrah yang ada pada diri manusia yang terikat dengan nilai hukum dan ketentuan tuhan, bersemayam dalam diri seseorang sejak kelahirannya, tidak bisa berubah meski apapun yang terjadi dan bisa tertutupi dengan berbagai kondisi.³ Dari uraian tersebut dapat Peneliti pahami bahwa karakter terdiri dari beberapa istilah seperti watak dan sikap yang diartikan sebagai sesuatu yang sudah melekat pada diri setiap individu dan tidak bisa berubah meskipun ditutupi dengan berbagai kondisi.

- a. Tabiat: sifat, kelakuan, perangai, kejiwaan seseorang yang bisa berubah-ubah karena interaksi sosial dan sangat dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan. Sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia yang dikehendaki dan tanpa diupayakan.⁴
- b. Adat: sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.⁵
- c. Kepribadian, tingkah laku atau perangai sebagai hasil bentukan dari pendidikan dan pengajaran baik secara klasikal atau non formal. Bersifat tidak abadi, karena selalu berhubungan dengan lingkungan. Dan identitas: alat bantu untuk mengenali sesuatu. Sesuatu yang bisa digunakan untuk mengenali manusia.⁶
- d. Moral: ajaran tentang budi pekerti, mulia, ajaran kesusilaan. Moralitas adat istiadat, sopan santun, dan perilaku.⁷
- e. Watak: sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan perilaku. Cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.⁸

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 41-42.

³ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi, 2011), hal. 48.

⁴ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Semarang: Yuma Pustaka Press, 2010), hal. 11.

⁵ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter ...*, hal. 11.

⁶ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter ...*, hal. 45

⁷ Bambang Mahirjanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya: Bintang Timur, 1995), hal. 414.

- f. Etika: ilmu tentang akhlak dan tabiat kesopanan; peradaban atau keasusilaan.⁹
- g. Akhlak: budi pekerti atau kelakuan, dalam bahasa arab; tabiat, perangai, kebiasaan. Ahmad Mubarok mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa pemikiran untung dan rugi. dan budi perkerti: perilaku, sikap yang dicerminkan oleh perilaku.¹⁰

Berdasarkan dari definisi karakter di atas, maka karakter dapat diartikan sebagai dasar pembentukan kepribadian seorang individu, yang dibentuk dan diwujudkan baik melalui pengaruh hereditas (warisan genetik) maupun pengaruh lingkungan yang memisahkannya dengan orang lain dalam sikap. dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Religius diartikan sebagai nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Hal itu menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan perbuatan seseorang selalu dilandasi oleh nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya. Padahal, benih keimanan tertanam dalam jiwa manusia itu sendiri, yang bisa merasakan keberadaan Tuhan. Perasaan seperti itu wajar (naluri manusia) dan disebut insting keagamaan.¹¹

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah budi pekerti, kelakuan, perangai, kebiasaan karakter manusia yang selalu bersandar pada agama dalam segala aspek kehidupannya. Yang menjadikan agama sebagai pedoman dan teladan dalam setiap perkataannya, sikap dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya.

⁸ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter ...*, hal. 11.

⁹ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 113.

¹⁰ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter ...*, hal. 11.

¹¹ Ulil Amri Safri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 11.

Karakter religius sangat penting, terkait dengan Pancasila yang menegaskan bahwa manusia Indonesia harus percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, dengan konsekuensi yang berimplikasi pada pelaksanaan semua ajaran agamanya. Dalam Islam, semua aspek kehidupan harus berdasarkan dan sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana karakter religius berdasarkan Q.S Luqman ayat 12-19 sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ - ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ - ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ - ١٤ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٥ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُكْحَمَاتِ الْفُجُورِ - ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ - ١٩

Artinya: 12. Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji. 13. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." 14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. 15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan

sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. 16. (Lukman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti. 17. Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. 18. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. 19. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." QS. Al-Luqman (31) 12-19.

2. Nilai-Nilai Karakter Religius

Pada dasarnya nilai-nilai karakter religius merupakan nilai-nilai yang memiliki dasar kebenaran paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang berasal dari Tuhan. Struktur spiritual manusia dan kebenaran mistik-transenden adalah dua aspek tertinggi dari nilai-nilai agama.¹² Oleh karena itu, nilai terbesar yang ingin dicapai adalah keharmonisan seluruh elemen kehidupan. Antara kehendak manusia dan perintah, perkataan dan perbuatan Tuhan, atau antara Itiqad dan perbuatan.

Adapun nilai-nilai karakter religius terdiri dari beberapa unsur meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama (akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama muslim, akhlak

¹² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam. Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadia Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 132.

terhadap non muslim) dan akhlak terhadap lingkungan.¹³ Adapun Peneliti memaparkan nilai-nilai karakter religius antara lain sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan derajat tertinggi dari moralitas seseorang. Dalam hakikatnya tidak ada akhlak yang baik terhadap orang lain tanpa terlebih dahulu akhlak yang baik terhadap Allah SWT. Akhlak terhadap Tuhan dapat diartikan sebagai pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. yang maha esa lagi maha suci dengan segala sifat-Nya yang terpuji, dan tidak ada satupun yang dapat menandingi ke-Esaan-Nya, bahkan malaikat pun tidak dapat mencapai sifat-Nya. Seperti yang diterangkan dalam kitab waso'ya "Wahai anakku kewajiban yang pertama terhadap Allah penciptamu Yang Maha Luhur dalam segala hal adalah mengetahui sifat-sifat-Nya yang sempurna."¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak kepada Allah ialah suatu bentuk kecintaan kepada mencintai Allah SWT. Sebagaimana melebihi cinta kita kepada siapapun yaitu dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala yang di larang oleh Allah SWT.

b. Akhlak Kepada Rasul

Akhlak kepada rasul yaitu Nabi Muhammad Saw. merupakan salah satu pilar keyakinan (iman) dalam Islam. Banyak cara yang harus dilakukan dalam

¹³ Ainal Mardhiah, *Strategi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh: Magenta, 2023), hal. 25.

¹⁴ Zaenullah, *Jurnal Kajian Akhlak dalam Kitab Washaya Al Abaa "Lil Abnaa" Karya Syaikh Muhammad Syakir*, Vol. 19, No. 2, 2017, hal. 13.

rangka berakhlak kepada Nabi Muhammad Saw. adalah menyintai dan memuliakannya, taat dan patuh kepadanya, serta mengucapkan shalawat dan salam kepadanya. Namun, yang paling penting dari semua itu adalah meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Adapun akhlak-akhlak kepada rasul terdiri dari:

1) Beriman Akan Adanya Nabi Muhammad SAW.

Beriman kepada Rasulullah adalah meyakini dan memercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. memilih di antara manusia untuk dijadikan rasul-Nya untuk menyampaikan wahyu-wahyu-Nya kepada umat manusia. Beriman kepada Rasulullah juga berarti memercayai dan meyakini sepenuhnya akan segala yang diceritakan Allah tentang semua nabi dan rasul yang diutus-Nya, baik yang diketahui namanya maupun yang tidak diketahui namanya. Perintah untuk beriman kepada Rasul Allah (Muhammad Saw.) tercantum dalam Alquran surat al-Nisa' (4) ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, tetapkan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.” (QS. An-Nisa' (4): 136).¹⁶

¹⁵ Marzuki, Jurnal Meneladani Nabi Muhammad dalam Kehidupan Sehari-hari, Vol. 8 No. 1, 2008, hal. 75-87.

¹⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Solo: Abyan, 2014), hal. 100.

Mengimani adanya Nabi Muhammad Saw. bagi umat Islam adalah suatu kewajiban utama. Mengimani Nabi Muhammad Saw. berarti meyakini dan mempercayai bahwa Nabi Muhammad benar-benar nabi dan rasul Allah yang diutus untuk seluruh umat manusia di muka bumi ini. Umat Islam yang menjadi umat Nabi Muhammad Saw. harus mengikrarkannya dengan lisan bersamaan dengan ikrar kepada Allah Swt. Ikrar inilah yang mendasari seluruh keislaman dan keimanan setiap umat Islam. Siapa pun belum dianggap Muslim jika belum mengikrarkan adanya Allah sebagai Tuhannya dan Nabi Muhammad Saw. sebagai utusan-Nya. Dua ikrar inilah yang kemudian dikenal dengan syahadatain (dua kesaksian), yakni syahadat tauhid yang berisi ikrar bahwa tidak ada tuhan selain Allah (Asyhadu an la ilaha illallah) dan syahadat rasul yang berisi ikrar bahwa Muhammad adalah rasul Allah (Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah). Kewajiban umat Islam untuk mengimani Allah sekaligus mengimani Rasulullah Saw.¹⁷ dinyatakan dalam Alquran surat al-A'raf (7): 158:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأٰمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: *"Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah*

¹⁷ Marzuki, *Meneladani Nabi...*, hal. 76.

dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitabkitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk". (QS. al-A'raf (7): 158).¹⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memerintahkan hambanya untuk dapat menyembah Allah SWT. Semata dan beriman kepada rasul dengan menjalankan segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang di larang oleh Allah SWT dan Rasul.

2) Menyintai dan Memuliakan Nabi Muhammad Saw.

Sebagai umat Nabi Muhammad Saw. kita harus menyintai beliau, sebab beliau juga sangat menyintai kita. Dalam perjuangan beliau mendakwahkan Islam, terlihat sekali kecintaan beliau terhadap umatnya. Beliau merasakan suka dan duka bersama umatnya. Kecintaan beliau tidak terbatas ketika di dunia saja, tetapi juga sampai di akhirat kelak. Gambaran sikap beliau terhadap umatnya dinyatakan dalam Alquran surah At-Taubah ayat 128.¹⁹ Allah SWT berfirman:

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِن دُرَيْتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ
التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya: *"Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min." (QS. al-Taubah (9): 128).²⁰*

Karena itulah, sebagai umatnya, kita harus menyintai beliau dan sekaligus memuliakannya. Cinta kita kepada beliau harus melebihi cinta kita kepada yang

¹⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya ...*, hal. 170.

¹⁹ Marzuki, *Meneladani Nabi ...*, 80.

²⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya ...*, hal. 207.

lain selain Allah Swt. Cinta ini akan tumbuh dalam diri kita jika kita benar-benar beriman. Jika iman kita tidak utuh, maka kita tidak akan dapat menyintai beliau.

Dengan demikian cinta seorang mu'min kepada Nabi Muhammad Saw. harus melebihi cintanya kepada dirinya sendiri, orang tuanya dan kaum kerabatnya, serta semua manusia. Artinya, orang yang cinta kepada selain Allah Swt. melebihi cintanya kepada Nabi, berarti ia belum beriman secara benar.

3) Taat dan Patuh kepada Nabi Muhammad SAW

Taat dan patuh kepada Nabi Muhammad Saw. merupakan konsekuensi dari taat dan patuh kepada Allah Swt. Dalam berbagai ayat Alquran Allah menegaskan bahwa ketaatan kepada Allah harus dibuktikan dengan ketaatan kepada Rasulullah.²¹ Dalam QS. al-Nisa' (4): 80 Allah SWT. berfirman:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya: *“Barang siapa yang menaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.” (QS. al-Nisa' (4): 80).*²²

Dalam ayat yang lain Allah menegaskan bahwa bukti seseorang cinta kepada Allah adalah mengikuti Rasulullah. Barang siapa yang mengikuti dan menaati Rasulullah, maka Allah akan menyintainya dan akan mengampuni dosa-dosanya.

²¹ Marzuki, *Meneladani Nabi ...*, 82.

²² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya ...*, hal. 91.

c. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Manusia sebagai makhluk Allah mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri. Namun bukan berarti kewajiban ini lebih penting daripada kewajiban kepada Allah. Dikarenakan kewajiban yang pertama dan utama bagi manusia adalah mempercayai dengan keyakinan yang sesungguhnya bahwa “Tiada Tuhan melainkan Allah”. Keyakinan pokok ini merupakan kewajiban terhadap Allah sekaligus merupakan kewajiban manusia bagi dirinya untuk keselamatannya. Manusia mempunyai kewajiban kepada dirinya sendiri yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya. Kewajiban ini bukan semata-mata untuk mementingkan dirinya sendiri atau menzalimi dirinya sendiri. Dalam diri manusia mempunyai dua unsur, yakni jasmani (jasad) dan rohani (jiwa). Selain itu manusia juga dikaruniai akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lainnya. Tiap-tiap unsur memiliki hak di mana antara satu dan yang lainnya mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya masing-masing.²³

Adapun akhlak terhadap diri sendiri yaitu: menutup aurat, makan yang baik dan halal, bergaul dengan orang yang shaleh, menghadiri pengajian-pengajian.²⁴

Jadi, yang dimaksud dengan akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Kita

²³ Marzuki, *Meneladani Nabi ...*, 87.

²⁴ Ainal Mardhiah, *Strategi Pembelajaran ...*, 30.

harus adil dalam memperlakukan diri kita , dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa.

d. Akhlak Kepada Sesama

Akhlak merupakan kehendak dan perbuatan seseorang, maka sumber akhlak pun terdiri dari bermacam-macam yaitu akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap sesama muslim, akhlak terhadap non-muslim, dan akhlak terhadap lingkungan.²⁵ Hal ini terjadi karena seseorang mempunyai kehendak yang bersumber dari berbagai acuan, bergantung pada lingkungan, pengetahuan, atau pengalaman orang tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

e. Akhlak Terhadap Orang Tua

Orang tua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap orang tua sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Bahkan berdosa kepada orang tua termasuk dosa besar yang siksaan tidak hanya di akhirat akan tetapi di dunia juga. Prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak mahmudah terhadap orang tua adalah:

- a) Patuh, yaitu mentaati perintah orang tua, kecuali yang bertentangan dengan perintah Allah.
- b) Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya.
- c) Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan.
- d) Merendahkan diri di hadapannya.
- e) Berterima kasih.
- f) Berdoa untuk mereka.²⁶

Adapun cara membangun akhlak pada orang tua dengan berkata baik kepada kedua orang tua (tidak membentak, tidak tinggi suara) dan membantu kedua orang tua.²⁷

²⁵ Ainal Mardhiah, *Strategi Pembelajaran ...*, 25.

²⁶ Zaenullah, *Kajian Akhlak ...*, hal.13.

²⁷ Ainal Mardhiah, *Strategi Pembelajaran...*, 31.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa memiliki akhlak yang baik kepada orang tua sangatlah penting karena Allah telah memosisikan ini setelah perintah manusia untuk tidak menyekutukan Allah sehingga berbuat baik kepada orang tua berada di bawah satu tingkat setelah perintah tauhid.

f. Akhlak Terhadap Sesama Muslim

Manusia adalah makhluk sosial yang bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga dalam pergaulan terhadap sesama maka dibutuhkan akhlak terhadap sesama manusia diantaranya berkata baik dengan semua orang, membantu orang yang membutuhkan, memberi salam jika berjumpa kepada sesama muslim untuk laki-laki dan sesama muslimah untuk perempuan.²⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya akhlak terhadap sesama muslim juga sangat di tekankan dalam ajaran Agama Islam yang bertujuan melaksanakan ibadah *ukhuwah* yang baik sehingga memperoleh keridhaan dari Allah SWT.

g. Akhlak Terhadap Non-Muslim

Perbedaan keyakinan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Setiap agama memiliki konsep ketuhanan dan syariat yang berbeda. Islam mengajarkan umat manusia untuk mengelola dengan perbedaan keyakinan di tengah kehidupan sosial agar tidak menjadi masalah sosial. Adapun contoh membangun akhlak terhadap non-muslim seperti: memberi contoh teladan yang

²⁸ Ainal Mardhiah, *Strategi Pembelajaran ...*, 31.

baik agar mereka senang dengan Islam, membantu orang non- muslim jika diminta, dan tidak mengganggu orang non-muslim beribadah.²⁹

Dapat disimpulkan dari uraian di atas, islam sangat mengajarkan umatnya untuk menghargai bahkan konsep ketuhanan umat agama lain dan islam sangat melarang keras umatnya untuk merendahkan, dan mencaci maki ajaran ketuhanan yang disembah pemeluk agama lain.

h. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan ataupun benda-benda tak bernyawa. Islam melarang umat manusia membuat kerusakan dimuka bumi, baik kerusakan terhadap lingkungan maupun terhadap manusia sendiri. Akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan Al Qur'an bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di bumi. Cara berakhlak dilingkungan diantaranya yaitu memelihara kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyayangi makhluk hidup.³⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak terhadap lingkungan ialah suatu perilaku manusia kepada sekitarnya dengan melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan tuntutan ajaran Agama Islam.

3. Indikator Karakter Religius

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Karena karakter religius merupakan karakter utama yang

²⁹ Ainal Mardhiah, *Strategi Pembelajaran ...*, 32.

³⁰ Abbudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 129.

menentukan kepribadian anak, apakah anak memilih langkah yang baik ataukah sikap yang baik atau sebaliknya. Karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan dengan bantuan pendidikan sekolah. Indikator pembelajaran karakter religius adalah sebagai berikut:

- a. Berakidah lurus
- b. Beribadah yang benar
- c. Berdoa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran
- d. Melaksanakan shalat dhuha
- e. Melaksanakan shalat berjamaah.³¹

Berdasarkan pemaparan Balitbang Bumper Depdiknas, indikator sikap religius diuraikan sebagai berikut:

- a. Megenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.
- b. Mengagumi keberasan tuhan karena kelahirannya di duniadan hormat kepada orang tuanya.
- c. Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.
- d. Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.
- e. Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.
- f. Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ
- g. Bersyukur kepada tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
- h. Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.³²

Dengan demikian dari indikator religius di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan terisih.

³¹ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), hal. 29.

³² Rianawati, *Implementasi Nilai...*, hal. 29-30.

4. Tujuan Penguatan Karakter Religius

Tujuan pembentukan karakter religius adalah mengembalikan karakter dan perwujudan nilai-nilai Islam yang dapat diwujudkan. kepribadian peserta didik yang diciptakan oleh pendidik Islam melalui proses yang berpuncak pada suatu hasil (produk) berkepribadian Islami Beriman, bertakwa dan berilmu, yang ingin berkembang menjadi hamba Allah yang taat.³³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pembentukan karakter religius yaitu merubah karakter menjadi lebih baik sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT di dalam ajaran agama Islam.

Tujuan pembentukan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik dan menata tatanan kehidupan masyarakat yang lebih menghargai kebebasan orang lain. Tujuan jangka panjangnya adalah membuat siswa lebih mudah menerima rangsangan sosial yang melekat, yang pada gilirannya mempertajam sikap terhadap kehidupan, yang dicapai melalui proses perbaikan diri yang berkelanjutan. Pendidikan karakter pada hakekatnya adalah membentuk manusia yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, kooperatif, patriotik, berkembang secara dinamis, berwawasan ilmiah-teknis, beriman dan bertakwa. Kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.³⁴ Dengan demikian dapat Peneliti pahami bahwa tujuan pembentukan karakter untuk menanamkan nilai-nilai yang baik bagi peserta didik agar dapat menjadi seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan Islam aspek ruhiyyah menurut Abdullah “untuk peningkatan jiwa dari

³³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (UIN-Maliki Press: 2009), hal. 89.

³⁴ Euis Puspitasari, *Jurnal Pendekatan Pendidikan Karakter*, Vol. III, No. 2, 2014, hal. 46.

kesetiannya pada Allah semata, dan melaksanakan moralitas Islami yang telah diteladani oleh Nabi.³⁵ Kemudian Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah*”. (Qs. Al-Ahzab(30) :21).³⁶

Ayat di atas menunjukkan bahwa ketika kita berbicara tentang akhlak manusia, maksudnya adalah untuk meneladani sifat-sifat Nabi seperti kejujuran, kesabaran, kebijaksanaan, kelembutan, dll. Jika Anda berperilaku sedemikian rupa sehingga Anda bertemu dengan Nabi karena kebenarannya dijamin dalam Al-Qur'an.

Menurut Endah Sulistyowati, Kementerian Pendidikan Nasional, dalam bukunya Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter, beberapa tujuan pendidikan karakter adalah:

- a. Mengembangkan hati/kesadaran/potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan selaras dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan pada diri siswa jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berjiwa nasionalis.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah menjadi lingkungan yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta lingkungan belajar yang berwawasan kebangsaan dan kekuatan.³⁷

³⁵ M.Qurais Shihab, Tafsir Al-Misbah: *Pesan, Kesan, dan keserasian, Al Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hal. 242.

³⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya ...*, hal. 420.

³⁷ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Citra Aji Parama), hal. 27-28.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari pembentukan karakter religius yaitu bertujuan untuk membentuk bangsa yang kuat berakhlak mulia, berakhlak mulia, berdaya saing dan gotong royong, toleran dan patriotik.

5. Keutamaan Karakter Religius

Dalam berbagai literatur, kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang dalam berbagai literatur dan didahului oleh kesadaran dan pemahaman, merupakan karakter manusia. Gen hanyalah salah satu faktor penentu. Tentu saja, jika karakter itu diturunkan dari orang tua, maka karakter itu tidak bisa dibentuk. Namun, jika gen hanya merupakan faktor pembentuk karakter, kita akan percaya bahwa karakter dapat dibentuk. Dan orang tualah yang memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter anak-anaknya. Orang tua di sini adalah mereka yang memiliki hubungan genetik, yaitu. orang tua kandung, orang tua dalam arti luas adalah orang-orang yang dekat dengan anak dan berperan penting dalam kehidupan anak.³⁸

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi yakni baik atau buruk. Di dalam Al-Qur'an Al-Syams pada ayat 8 dijelaskan dengan istilah jujur fujur (celaka) dan taqwa (takut pada Allah). Allah SWT bersabda:

فَأَهْمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: "Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya" (Q.s Al- Syams (91): 8).³⁹

³⁸ Abdul Majid, dkk., *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), hal. 11.

³⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya ...*, hal. 595.

Berdasarkan ayat di atas setiap orang memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik dan buruk, menjalankan perintah- perintahnya atau melanggar larangan-larangannya, menjadi orang beriman atau orang kafir, mukmin atau musyrik.⁴⁰ Seperti pada surat Al-A'raf ayat 179.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ أَذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga. (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagaibinatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai”.(Q.s Al-A'raf (7): 179).⁴¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keutamaan karakter religius telah tertuang ayat Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 179 yang dimana menjelaskan manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia di gerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang dan pribadi yang sehat. Potensi menjadi yang buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pamarah, rakus, pikiran yang kotor.

B. Pembinaan Shalat Berjamaah

1. Pengertian Pembinaan Shalat Berjamaah

Pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang agama,

⁴⁰ Agus Zaenul Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 35-36.

⁴¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya ...*, hal. 174.

bidang akhlak, maupun bidang kemasyarakatan. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai proses bantuan dari seseorang atau sekelompok yang ditujukan kepada orang atau sekelompok lainnya melalui meteri pembinaan dengan tujuan agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, sehingga tercapai apa yang diharapkan.⁴²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwasannya aktifitas dalam pembinaan di sekolah yaitu termasuk dalam pelayanan siswa dalam mengikuti program pendidikan yang ada di sekolah, baik program kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler terutama dalam pembinaan shalat berjamaah kepada siswa di sekolah. Dalam pembinaan siswa di sekolah perlu memfasilitasi layanan khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa, kesejahteraan siswa, dan aspirasi siswa dalam memperkaya pengalaman belajar dan mencapai hasil akhir yang maksimal terutama dalam pencapaian proses shalat berjamaah di sekolah. Adapun indikator dalam pelaksanaan shalat berjamaah ialah.

Selanjutnya shalat menurut bahasa Arab berarti doa, sedang menurut istilah adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan. Shalat yang diwajibkan tiap-tiap orang dewasa dan berakal ialah lima kali dalam sehari semalam. Shalat-shalat tersebut yaitu Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isya. Shalat Dzuhur adalah shalat yang dilaksanakan pada

⁴² Bambang Supradi, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*, (Padang: Guepedia, 2022), hal. 55.

waktu tergelincirnya matahari dari pertengahan langit sampai bayang-bayang waktunya telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang ketika matahari menonggak (tepat diatas ubun-ubun).⁴³ Oleh karena itu, sholat ialah sikap berharap hati (jiwa) kepada Allah SWT menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaannya dengan khushyuk dan ikhlas dalam seluruh ucapan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah (2): 43, yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan laksanakanlah sholat, tunaikan zakat dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku”. (QS. Al-Baqarah (2):43).⁴⁴

Firman Allah dalam QS. Al-Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Ankabut: (29) : 45).⁴⁵

Dari ayat Al-Quran di atas, dapat Peneliti pahami bahwa dalam QS. Al-Baqarah: 43 memerintahkan kita untuk mengerjakan shalat jamaah terdapat pada kata “Ruku’lah beserta orang-orang yang ruku”. Dalam QS. Al-Ankabut: 45

⁴³ Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hal. 64-71.

⁴⁴ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya ...*, hal. 7.

⁴⁵ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya ...*, hal. 402.

menjelaskan bahwa menjalankan shalat seseorang akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

Kata jamaah bersumber dari kata “al-ijtima” yang berarti kumpul. Sementara al-jama’ah, “al-jami”, yang berarti orang yang berhimpun dalam satu tujuan. Secara syara’ ialah interaksi antara shalat imam dan shalat makmum atau hubungan yang terikat antara keduanya di dalam shalat.⁴⁶ Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama yang terdiri dari imam dan makmum, dan paling sedikit dikerjakan minimal dua orang. Shalat berjamaah juga ialah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah seorang diantara mereka menjadi imam dan lainnya menjadi makmum. Orang yang diikuti dinamakan imam, dan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.⁴⁷

Dengan demikian orang dalam melaksanakan shalat berjamaah akan diberikan pahala yang besar dibandingkan pahala orang yang melaksanakan shalat sendirian. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Ibnu Umar ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, kebaikan shalat berjamaah melebihi shalat sendirian sebanyak 27 derajat” (HR. Bukhori dan Muslim).⁴⁸

⁴⁶ Akhmad Muhaimin Azzez, *Tuntunan Sholat Fardhu dan Sunnah*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2014), hal. 90.

⁴⁷ Akhmad Muhaimin, *Tuntunan Sholat ...*, hal. 40.

⁴⁸ Zainuddin MZ, *Hadits Shahih Muslim Jilid 1 Edisi Bahasa Indonesia*, (Sidoarjo: Turats Nabawi Press, 2021), hal. 7.

Hadis di atas menjelaskan tentang sebenarnya muatan perintah shalat berjamaah, sekaligus perintah agar umat Nabi Muhammad selalu shalat berjamaah dalam konteks keberagamaan. Sholat fardhu sangat dianjurkan terutama dalam sholat berjamaah. Hukum shalat fardhu berjamaah ialah sunnah mu'akkad, dan fardhu kifayah menurut beberapa ulama.⁴⁹ Maka dari itu dapat dipahami bahwa setiap umat muslim baik itu laki-laki maupun perempuan wajib atas mereka untuk melaksanakan perintah Allah SWT yaitu shalat, dan yang paling utama yaitu shalat yang dilaksanakan secara berjamaah.

Dengan demikian dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembinaan terhadap suatu ibadah terkhususnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan wawasan peserta didik. Karena shalat berjamaah suatu ibadah yang disyariatkan dalam Agama Islam tujuannya hanya menyembah Allah SWT.

2. Langkah-Langkah Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih, salah satu dari mereka menjadi imam dan yang lain menjadi makmum, yang pelaksanaannya mengikuti tata cara sebagai berikut:

- a. Imam berdiri di depan sendiri.
- b. Jika ma'mum hanya seorang, maka ia berdiri di sebelah kanan imam, agak mundur sedikit. Jika ada dua orang ma'mum, sedang orang yang kedua datang terlambat, maka orang kedua itu berdiri di sebelah kiri imam, sejajar dengan makmum terdahulu. kemudian secara bersama-sama, keduanya mundur selangkah ke belakang berdaampingan.
- c. Makmum tidak boleh mendahului gerakan imam, tetapi ia harus mengikuti apa yang diperbuat imam.
- d. Makmum hanya boleh membaca Al-Fatihah tanpa suara, dan tidak perlu membaca suat Al-Qur'an setelahnya (yakni yang biasa di baca

⁴⁹ Syarif Yahya, dkk., *Tuntunan Shalat: dari Fikih Sampai Hikmah, Dari Wajib Hingga Sunnah*, (Bandung: Marja, 2012), hal. 86.

pada rakaat pertama dan kedua), sekalipun imam membacanya dengan keras.

- e. Ketika imam sampai pada akhir Al-Fatihah, yakni ketika sampai pada kata *waladh-dhallin...*, maka makmum dibelakangnya, bersama-sama dengan imam, mengucapkan *aamiin....*, dengan suara keras.
- f. Imam shalat hendaknya mengucapkan takbiratul ihram, takbir intiqal, dan tasmi, dengan suara yang dapat di dengar oleh makmum di belakangnya.
- g. Jika tertinggal oleh imam, sekalipun imam telah sampai pada bacaan yang terakhir, makmum masih diperbolehkan mengikuti imamnya.⁵⁰

Berdasarkan kutipan di atas dapat Peneliti pahami bahwa syarat shalat berjamaah itu yang pertama seorang ma'mum berniat mengikuti Imam, kedua seorang ma'mum harus mengetahui segala sesuatu yang dilakukan oleh Imam, ketiga tidak boleh memperlambat ataupun mendahului Imam, keempat tidak ada batasan yang menghalangi ma'mum dengan imam kecuali perempuan, kelima tempat jangan terkemuka dari imam, keenam jarak antara imam dengan ma'mum tidak boleh melebihi 300 hasta, ketujuh niat shalat harus sama seperti imam shalat maghrib maka ma'mum harus berniat shalat maghrib juga. Syarat shalat berjamaah harus dapat dilaksanakan sesuai dengan syarat yang ada sehingga shalat berjamaah itu sah.

3. Metode – Metode Pembinaan Shalat Berjamaah

Adapun metode yang dapat dipergunakan dalam melakukan pembinaan shalat berjamaah di sekolah antara lain sebagai berikut:

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan dan pengajaran dapat dianggap sebagai sarana yang paling bagus dalam membangun wawasan seseorang, dan juga yang paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan bangunan ibadahnya. Oleh

⁵⁰ A, Munir, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013) hal. 98-99

karena itu guru/ustadz agar semua itu dapat terpenuhi maka mintalah kepada siswa/peserta didik untuk mengulang-ulangi perbuatan yang disyariatkan disertai dengan dorongan untuk disiplin menjalankannya dalam kurun waktu yang berdekatan.⁵¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dengan metode pembiasaan efektif dalam proses pembinaan shalat berjamaah siswa di sekolah dapat lebih mudah memahami dan terarah dalam melakukan pelaksanaan shalat secara berjamaah. karena metode pembiasaan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam melakukan kewajibannya terhadap Allah SWT.

b. Metode Nasehat

Melalui metode nasehat dapat menerangkan terkait suatu perbuatan, kemudian menjelaskan akibat yang ditimbulkan terkait perbuatan yang dilakukannya. Islam sangat menganjurkan pembinaan anak melalui nasehat begitu juga dengan pembinaan dalam hal shalat berjamaah.⁵² Sebagaimana Allah SWT. Juga memerintahkan dalam firmanNya dalam surah An-Nahl (16):125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui

⁵¹ Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, Penerjemah, M. Ihsan Zainuddin, *Dasar-dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka El BA, 2011), hal. 310.

⁵² Sarah Ayu Ramadhani, dkk., *Jurnal Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di sekolah*, V,1, No. 2022. hal. 158.

orang-orang yang mendapat petunjuk serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik". (Q.S. An-Nahl (16):125.⁵³

c. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian metode yang digunakan guru harus dapat membantu siswa mudah memahami pelajaran atau materi yang disampaikan guru. Pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya.⁵⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penugasan adalah usaha yang dilakukan guru dalam mengarahkan dan membimbing siswa pada proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.

d. Metode Cerita

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan sendiri, akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa jika pengarang, pencerita, dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca. Dalam cerita, ada beberapa hal pokok yang masing-masing tidak bisa dipisahkan, yaitu karangan, pengarang, pencerita, dan penyimak.⁵⁵

⁵³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya ...*, hal. 281.

⁵⁴ Ainal Mardhiah, *Jurnal Pengaruh Metode Penugasan dan Pembiasaan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Mahasiswa*, Vol. 10 No.1, 2021, hal. 115.

⁵⁵ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8.

Dengan demikian dapat di pahami bahwa metode cerita ialah sebuah metode yang sangat tepat diterapkan dalam pembinaan kesadaran shalat berjamaah di sekolah yang di terapkan oleh pimpinan sekolah dan Pembina asrama kepada siswa-siswanya. Proses ini dimulai sejak siswa masuk sekolah, agar siswa mempunyai kesadaran sehingga mau dan terbiasa mengerjakan shalat secara berjamaah.

a. Keteladanan

Guru merupakan teladan bagi siswa-siswanya dan semua yang menganggapnya sebagai ustadz. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan sesuatu yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang lain di lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru. Di antaranya adalah bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan, kemanusiaan, proses berpikir, keputusan, kesehatan dan gaya hidup. Secara umum perilaku ustadz/guru sangat mempengaruhi peserta didik.⁵⁶

Berdasarkan uraian di atas, metode teladan atau ustadz sebagai teladan sangat pantas dilakukan pada pembinaan kesadaran shalat fardhu berjamaah, karena ketika kita menyuruh siswa maka kita juga haru melakukan hal demikian agar peserta didik akan mencontohkan apa yang kita suruh.

⁵⁶ Stitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 33.

b. Motivasi dan peringatan

Metode ini sangat penting kita terapkan yang dapat mendorong siswa untuk melakukan ketaatan kepada perintah dan menahan diri dari laranganlarangan-Nya. Dan metode ini merupakan metode yang paling besar pengaruhnya dalam membangkitkan jiwa manusia untuk menyambut ibadah dan meninggalkan kemaksiatan,karena jiwa mempunyai fitrah untuk melakukan apa yang dimotivasikan kepadanya dan meninggalkan apa yang diperingatkan untuknya. Sehingga motivasi dan peringatan adalah dua kesiapan yang bertolakan belakang dalam diri manusia yang bekerja untuk mengarahkan tujuan, perilaku, perasaan, an pemikiran manusia menuju apa yang dapat mewujudkan harapan dan menjauhkan dari apa yang membuatnya takut. Motivasi adalah metode yang mendorong jika orang beriman untuk melaksanakan ibadah dan mendorongnya untuk segera melaksanakannya.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas peringatan diartikan sebagai upaya pencegahan yang mendorong jiwa beriman untuk segera melakukan kebaikan meskipun sedikit rasa menahan diri dari apa yang dilarang oleh Allah meskipun kecil.

c. Metode Pengajian

Pengajian merupakan suatu istilah yang cukup dikenal oleh kalang pesantren, sekolah, istilah ini merujuk pada salah satu bentuk kegiatan yang kerap kali dilakukan oleh ustadz dan ustadzah untuk berdakwah, bentuk pengajian ini sudah dipraktikkan oleh Rasulullah Saw. Pengajian menurut istilah kebiasaannya

⁵⁷ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 328-340.

digunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, menerangkan suatu masalah agama seperti masalah Fiqih, tauhid, tasawuf, dan ilmu-ilmu lainnya. Pengajian adalah wahana pembelajaran yang sudah menjadi tradisi khas dalam kehidupan kaum muslimin. Biasanya mereka bersama-sama mengkaji dan mendialogkan berbagai tema dan topic bahasan khususnya di bidang agama.

Menurut Ahmad Tafsir upaya yang dilakukan dalam pembinaan, diantaranya: 1) Memberikan contoh atau teladan yang baik, terutama dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah; 2) Membiasakannya (tentunya yang baik); 3) Menegakkandisiplin; 4) Memberi motivasi atau dorongan; 5) Menghukum (dalam rangka pendisiplinan).⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah metode pembelajaran bermacam-macam, hal ini berarti bahwa tidak ada suatu metode pun yang sempurna. Dengan demikian metode pengajaran tersebut akan saling menutupi kelemahan masing-masing sehingga hasil pengajaran yang diperoleh akan mencapai sasaran. Seorang Pembina tidak akan berhasil dengan baik jika cara pembinaan yang dilakukan hanya menggunakan satu metode saja, khususnya dalam melakukan pembinaan pelaksanaan shalat berjamaah pada siswa di sekolah.

4. Keutamaan Pembinaan Shalat Berjamaah Pada Anak

Shalat berjamaah adalah ibadah wajib yang harus dilakukan oleh semua umat Islam tanpa terkecuali mulai dari beranjak dewasa sampai masuk ke dalam liang lahat (meninggal dunia). Bagi laki-laki shalat berjamaah di mesjid juga

⁵⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 127.

merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar kecuali ada halangan yang serius. Sedangkan bagi perempuan justru shalat di rumah yang paling utama.

Keutamaan dalam shalat berjamaah antara lain:

- a. Pahalnya dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian.
- b. Mendapat perlindungan dan naungan dari Allah pada hari kiamat kelak.
- c. Mendapat pahala seperti haji dan umrah bagi yang mengerjakan shalat subuh berjamaah kemudian ia duduk berdzikir kepada Allah sampai matahari terbit.
- d. Membebaskan diri seseorang dari siksa neraka dan kemunafikan. Seorang yang ikhlas melaksanakan shalat berjamaah maka Allah akan menyelamatkannya dari neraka dan di dunia dijauhkan dari mengerjakan perbuatan orang munafik dan ia diberi taufik untuk mengerjakan perbuatan orang-orang yang ikhlas.⁵⁹

Shalat jamaah memiliki faedah-faedah yang banyak dan kebaikankebaikan yang agung, antara lain:

- a. Allah SWT mensyariatkan kepada umat agar berkumpul pada waktu-waktu tertentu untuk shalat berjamaah, Hal itu dimaksudkan agar dapat saling menyambung silaturahmi diantara mereka, berbuat kebajikan, saling mengasihi dan memperhatikan.
- b. Menanamkan rasa saling mengasihi, yaitu saling mencintai antara yang satu dengan yang lain sehingga saling mengerti dan memahami keadaan yang lain. Seperti menjenguk yang sakit, mengantar jenazah, membantu yang kesusahan dan kesulitan.
- c. Saling mengenal, karena apabila manusia shalat bersama-sama maka terjadi saling kenal diantara mereka.
- d. Kaum muslimin merasakan persamaan dan hancurnya perbedaan-perbedaan sosial. Karena mereka berkumpul di masjid, orang yang paling kaya berdampingan dengan orang yang paling fakir, atasan berdampingan dengan bawahan, yang muda berdampingan dengan yang tua, demikian seterusnya. Maka manusia merasa mereka adalah sama sehingga dengan itu terjadi keakraban.
- e. Menghindari kesalahan arah kiblat, karena belum tentu semua orang muslim mengetahui arah kiblat secara tepat, terkadang ada juga yang lupa jika berada di tempat yang masih asing. Sehingga dengan melakukan shalat secara berjamaah di masjid dapat mengurangi dan menghindari kesalahan arah kiblat.

⁵⁹ Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Meraih Berkah Berkah dengan Shalat Berjamaah*, (Solo: Pustaka At- Tazkia, 2008), hal. 72.

- f. Membiasakan manusia untuk berdisiplin, karena jika ia telah terbiasa mengikuti imam secara detail, tidak mendahului dan tidak tertinggal banyak, dan tidak membarenginya tapi mengikutinya maka ia akan terbiasa disiplin.⁶⁰

Nilai karakter pada shalat berjamaah diharapkan mampu memberikan peran dalam merubah pola kehidupan peserta didik. Dalam penelitian ini, salah satu pembahasan yang perlu di nalar tentang suatu strategi yang dilakukan dalam perubahan karakter melalui shalat berjamaah dimana didalamnya memiliki komponen yang tidak bisa dipisahkan dari shalat berjamaah itu sendiri. Dalam komponen ini terdapat makna yang tersirat ketika peserta didik dapat benar-benar mampu melakukan shalat berjamaah itu dengan baik.

5. Indikator Pembinaan Shalat Berjamaah

Indikator pembinaan shalat berjamaah dapat dilihat dari peristiwa Isra' Mi'raj menjadi bukti perjalanan Nabi Saw menembus dimensi waktu dan tempat, dalam rangka menerima langsung perintah shalat dari Allah Swt, tanpa melalui malaikat. Hal ini betapa pentingnya peranan shalat bagi kehidupan kaum muslimin untuk mengevaluasi kualitas dan mengambil pelajaran dari nilai nilai shalat terutama nilai- nilai shalat jamaah.

Adapun nilai-nilai indikator yang dapat kita ambil dari pelaksanaan shalat berjamaah yaitu:

- a. Shalat secara berjamaah sebagai tanda syukur Maksudnya adalah Allah telah mengkaruniakan begitu banyak nikmat kepada kita. Namun, karena terlalu dekatnya kita kepada nikmat tersebut, kita lebih sering tidak menyadari dan mensyukurinya, bahkan cenderung lupa dan hanya fokus dengan apa yang belum dimiliki. Shalat adalah salah satu cara kita bersyukur kepada Allah SWT.

⁶⁰ Said bin Ali, *Meraih Berkah ...*, hal. 73.

- b. Shalat secara berjamaah mendidik untuk mensucikan diri dari sifat-sifat buruk Maksudnya adalah dengan mengerjakan shalat jamaah seseorang akan mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar.
- c. Shalat secara berjamaah mendidik kesatuan dan persatuan umat Maksudnya adalah orang shalat menghadap ke satu tempat yang sama yaitu, Baitullah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mewujudkan persatuan dan kesatuan umat. Perasaan persatuan ini akan menimbulkan saling pengertian, dan saling melengkapi antar sesama.
- d. Shalat secara berjamaah mendidik tertib berorganisasi Maksudnya adalah menyangkut tertibnya jamaah shalat yang berbaris lurus di belakang imam dengan tanpa adanya celah kosong antara satu dengan yang lain mengembalikan kaum muslimin pada perlunya nizam (tertib berorganisasi).
- e. Shalat secara berjamaah mendidik ketaatan kepada pemimpin Maksudnya adalah dengan mengikuti gerakan imam, tidak mendahuluinya walaupun sesaat, menunjukkan adanya ketaatan dan komitmen, serta meniadakan penolakan terhadap perintahnya, selama perintah itu tidak untuk bermaksiat.
- f. Shalat secara berjamaah mendidik keberanian mengingatkan pemimpin Maksudnya adalah jika imam lupa, makmum mengingatkannya dengan membaca subhanallah. Hal ini menunjukkan keharusan rakyat untuk mengingatkan pemimpinnya jika melakukan kesalahan.
- g. Shalat secara berjamaah mendidik persamaan hak. Maksudnya adalah pada saat menjalankan shalat berjamaah, dalam mengisi shaf tidak didasarkan pada status sosial jamaah, tidak pula memandang kekayaan atau pangkat. Gambaran ini menunjukkan adanya persamaan hak tanpa memperdulikan tinggi kedudukan maupun tua umurnya.⁶¹

Dari sini, dapat Peneliti simpulkan bahwasannya banyak sekali nilai-nilai yang dapat kita ambil pelajaran dari pelaksanaan shalat berjamaah, seperti shalat jamaah sebagai tanda syukur kita kepada Allah SWT, mendidik kesatuan dan persatuan antar umat manusia, mendidik seseorang tertib berorganisasi, mendidik seseorang taat kepada pemimpin, mendidik manusia berani dalam mengingatkan pemimpin yang salah, dan shalat jamaah dapat mendidik manusia akan persamaan hak.

⁶¹ Muhammad Ahsan, dan Sumiyati, *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SMP/MTS Kelas VII edisi revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 50.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Pembinaan Shalat Berjamaah

Dalam pembinaan siswa di sekolah terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah pasti adanya penghambat/penghalang sehingga hasil yang kita harapkan tidak maksimal atau tidak tercapai sebagaimana yang diinginkan. Oleh karena itu disini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan shalat berjamaah sehingga hasil yang diharapkan tercapai antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Karena adanya kesungguhan, keteladanan, perhatian dan pengawasan dari pembina/guru dalam membina peserta didik untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah.
- 2) Para pendidik memberikan keteladanan yang baik, dan membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah, karena pembiasaan sangat penting dalam perkembangannya.
- 3) Memiliki sarana dan prasarana yang berkualitas. Sarana dan prasarana adalah proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung agar tercapainya suatu kegiatan.
- 4) Pembina/pendidik memiliki minat yang besar untuk membina peserta didik agar mereka mau melaksanakan shalat fardhu berjamaah.
- 5) Pendidik atau Pembina harus menguasai ilmu Psikologi, karena dengan mengetahui ilmu psikologi, maka seorang pendidik akan tau karakter siswa sehingga sangat mudah untuk membina dan membimbingnya.
- 6) Pendidik harus memiliki kesosialan, Keberhasilan dalam memberikan pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah bagi siswa itu tergantung pada pembina dalam melakukan interaksi sosial baik dengan siswa, kepala sekolah, dan guru.⁶²

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya dukungan Guru. Saat ini hanya guru agama Islam dan Guru wali kelas yang rutin dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, masih ada beberapa guru kurang menyadari pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah tersebut. Fasilitas sarana di mushalla kurang nyaman.

⁶² Muhammad Ahsan, *Pendidikan Agama Islam ...*, hal. 51-52.

- 2) Kurangnya peneladanan dari pihak yang berwenang. Kurangnya minat dari pihak yang berwenang untuk membina mereka melaksanakan shalat fardhu berjamaah.⁶³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya dalam melakukan pembinaan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ada terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Ma dengan demikian peran guru PAI sangatlah di perlukan dalam membina siswa di sekolah sehingga mereka mampu menerapkan shalat berjamaah yang benar sesuai dengan tuntutan ajaran Agama Islam.

7. Penguatan Pembinaan Shalat Berjamaah

- a. Imam memperhatikan dan membimbing kerapian dan lurus rapatnya saf/barisan makmum sebelum shalat dimulai. Pengaturan saf/barisan makmum hendaknya lurus dan rapat, dengan urutan saf sebagai berikut:⁶⁴
 - 1) Saf laki-laki dewasa di barisan paling depan.
 - 2) Saf anak laki-laki di belakang laki-laki dewasa.
 - 3) Saf anak perempuan di belakang anak laki-laki
 - 4) Saf wanita dewasa di barisan paling belakang.
- b. Sesudah saf teratur dan rapi, imam memulai shalat dengan niat dan takbiratul ikhram
- c. Makmum mengikuti segala gerakan shalat imam, tanpa mendahului segala gerakan dan bacaan imam.

⁶³ Muhammad Ahsan,. *Pendidikan Agama Islam ...*, hal. 53.

⁶⁴ Syekh Nuruddin Muhammad Jaelani, *Kitab Sabial Muhtadin*, Jilid 2, hal. 21.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian Lapangan

Penelitian ini termasuk ke dalam katagori penelitian dengan pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*) yang merupakan gabungan dua jenis penelitian antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dengan pendekatan *explanatory*, yaitu penelitian dimulai dengan analisis data kuantitatif kemudian diikuti dengan penelitian kualitatif yang dirancang mengikuti hubungan atau hasil kuantitatif pada fase pertama.¹ Pada pendekatan kuantitatif bersifat konfirmasi antara teori dengan kenyataan yang ada dengan mendasarkan pada data ilmiah dalam bentuk angka. Penarikan kesimpulan bersifat deduktif yaitu sesuatu yang bersifat umum ke suatu yang bersifat khusus. Sedangkan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan jenis penelitian *sequential exploratory* adalah pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif.²

Alasan Peneliti menggunakan penelitian campuran karena lebih memberikan penjelasan yang lebih spesifik mengenai hasil-hasil yang belum dapat dijelaskan oleh hasil penelitian kuantitatif dan menambah pemahaman serta

¹ Samsu, *Metode Penelitian* (Teori dan Aplikasi Peneleitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixel Methods, serta Researcg & Development, (Jambi: Pustaka, 2017), hal. 66.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Moxed Metodes)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 404.

saling menyempurnakan kekurangan yang didapat dari hasil penelitian terhadap masalah penelitian dari pada menggunakan satu jenis penelitian terkait dengan penguatan karakter religius melalui pembinaan shalat berjamaah pada siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek data yang diperoleh dalam penelitian. apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data maka sumber data tersebut dapat dikatakan dengan sebutan informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun secara lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.³ Dalam penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya. Kemudian diolah sendiri oleh perorangan di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.⁴ dan data primer juga di artikan sebagai data pertama yang di peroleh dari lokasi penelitian atau objek penelitian baik yang dilakukan melalui wawancara maupun observasi.⁵ Data ini bersumber berdasarkan

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

⁴ Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 29.

⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal. 71.

hasil wawancara dan observasi di lapangan pada objek selama kegiatan penelitian. Adapun data primer dari penelitian ini adalah hasil dari observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI dan hasil dari angket dengan siswa-siswi yang berjumlah 30 orang di SMA Negeri 1 Kota Jantho.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah tersedia. Baik berupa orang maupun catatan, laporan, buku, majalah, yang bersifat dokumentasi.⁶ Data sekunder juga diartikan sebagai data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁷ Adapun yang menjadi data sekunder dari penelitian ini adalah buku, jurnal, foto-foto dokumentasi dan skripsi yang relevan dengan penelitian Peneliti serta sumber lain yang dapat melengkapi data primer yang berkaitan dengan masalah dan tujuan dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data yang akurat dalam proses penulisan skripsi. Adapun dalam penelitian skripsi ini lokasi penelitiannya adalah SMA Negeri 1 Kota Jantho.

Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Kota Jantho terletak di Jl. T. Panglima Nyak Makam, No. 1, Jantho Makmur, kec. Kota Jantho, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh. Merupakan Sekolah yang berdiri pada 07-02-1992, diatas tanah bangunan 3

⁶ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), hal. 79.

⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi ...*, hal. 71.

M2 yang berstatus milik pemerintah Aceh Besar. Keadaan lingkungan yang mengelilingi SMA Negeri 1 Kota Jantho yaitu di sebelah timur Madrasah terdapat stadion lapangan bola, di barat Sekolah terdapat jalan lalu lintas, di sebelah Utara Sekolah terdapat perkampungan warga dan di sebelah Selatan madrasah terdapat jalan menuju perkampungan warga.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya dapat diperoleh informasi dan data yang sedang diteliti. Oleh karena itu, subjek penelitian juga disebut sebagai responden penelitian, yang bermakna sebagai orang yang menanggapi atas sesuatu perlakuan kepadanya.⁸ Dalam menentukan subjek dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencari sampel dari sejumlah populasi yang ada.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang dapat ditentukan oleh Peneliti sebagai sumber data penelitian. kemudian mengambil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.⁹ Subjek penelitian disebut populasi dan sampel. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 siswa-siswi yang aktif melaksanakan shalat secara berjamaah dan aktif mengikuti pembinaan karakter religius di SMA Negeri 1 Kota Jantho.

⁸ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), hal. 79.

⁹ Zulkarnain Lubis, *Statistik Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi, 2021), hal. 93.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu sebuah metode dalam menentukan sampel dengan cara Peneliti menentukan karakteristik dan kriteria sampel yang dipilih terlebih dahulu dan disesuaikan dalam mengumpulkan data. yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu.¹⁰ Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif mengikuti pembinaan karakter religius dan guru yang aktif melakukan pembinaan kepada siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru pendidikan Agama Islam, dan 30 orang siswa-siswi yang berperan aktif dalam mengikuti pembinaan shalat berjamaah dalam rangka meningkatkan karakter religus siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar. Jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 orang. Dalam penelitian ini maka Peneliti menggunakan penarikan sampel penelitian sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, dan jika jumlahnya kurang dari 100, maka sampel nya adalah semua. Dalam penelitian ini Peneliti mengambil subjek penelitian 20% dari jumlah populasi.¹¹ Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 orang siswa yang di ambil dari 150 siswa dengan persentase 20%.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadina, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 204.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2013), hal.3.

Berdasarkan kriteria di atas, dalam penelitian ini maka Peneliti memilih 20 orang siswa, 1 orang kepala sekolah, dan 1 orang guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar sebagai sampel penelitian terkait dengan penguatan karakter religius melalui shalat berjamaah siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar.

Alasan Peneliti mengambil sampel angket secara random pada siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho karena ingin mengetahui karakter religius siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho dalam melakukan shalat berjamaah di sekolah.

Alasan Peneliti mengambil sampel kepala sekolah karena peran kepala sekolah dalam mencapai karakter religius yang baik pada siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho sangat berperan penting maka dari itu Peneliti mengambil kepala sekolah agar dapat memperoleh data yang akurat sesuai dengan keadaan di SMA Negeri 1 Kota Jantho.

Alasan Peneliti mengambil sampel guru pendidikan agama Islam karena berdasarkan permasalahan dalam penelitian yaitu pembinaan karakter religius melalui shalat berjamaah. Oleh sebab itu, yang mengatur pembinaan karakter religius melalui shalat berjamaah adalah guru pendidikan Agama Islam, maka dari itu Peneliti mengambil sampel guru pendidikan Agama Islam dengan tujuan agar memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data maka diperlukan teknik serta adanya instrumen yang tepat. Maka peneliti melakukan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengukur variabel agar dapat diketahui jumlah kualitas dan kuantitasnya dari penelitian yang sedang dijalankan.¹²

Dalam hal ini Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMA 1 Kota Jantho untuk memperoleh data yang akurat terkait dengan penguatan karakter religius yang dilakukan oleh guru PAI melalui pembinaan shalat berjamaah di SMA 1 Negeri Kota Jantho.

Adapun dalam penelitian ini Peneliti melakukan observasi dan pengamatan langsung kepada guru PAI dengan tujuan melihat situasi yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian terkait permasalahan dalam penelitian tentang penguatan karakter religius melalui pembinaan shalat berjamaah siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide yang dimiliki melalui tanya jawab atau diskusi sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu¹³. Dengan demikian dalam proses wawancara si pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang telah dirancang sebelumnya untuk memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dalam

¹² Andi Prastowo, *Metode Penelitian...*, hal. 220.

¹³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian...*, hal. 212.

implementasinya peneliti akan menyusun pedoman wawancara guna untuk mendapatkan data yang akurat.

Dalam hal ini Peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru PAI di SMA 1 Kota Jantho untuk memperoleh data yang akurat terkait dengan penguatan karakter religius melalui pembinaan shalat berjamaah di SMA 1 Negeri Kota Jantho.

Adapun dalam penelitian ini Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah dan guru PAI dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang muncul terkait permasalahan dalam penelitian tentang penguatan karakter religius melalui pembinaan shalat berjamaah siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar.

3. Angket

Angket digunakan dengan mengajukan serangkaian pernyataan tertulis berbentuk sebuah formulir yang diberikan kepada responden untuk mengisi angket tersebut terkait dengan permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam penelitian yaitu penguatan karakter religius melalui pembinaan shalat berjamaah siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho.¹⁴

Peneliti menggunakan angket terstruktur karena pernyataan-pernyataan disiapkan sesuai dengan rumusan masalah sehingga lebih terarah dan mempermudah responden dalam pengisiannya. Angket ini diisi oleh 30 orang siswa-siswi di SMA 1 Negeri Kota Jantho dan setelah diperoleh hasilnya maka dianalisis dalam bentuk persentase sebagai berikut:¹⁵

¹⁴ Ainal Mardhiah, *Strategi Pembelajaran ...*, 32.

¹⁵ Nana Sudjana, *Metode Penelitian Statistik*, (Bandung, Tarsito, 2002), hal. 58.

Adapun kriteria penilaian angket yaitu:¹⁶

- 1) 5 = Sangat Sering
- 2) 4 = Sering
- 3) 3 = Kadang-Kadang
- 4) 2 = Jarang
- 5) 1 = Tidak Pernah

Rumus mencari penilaian penguatan karakter religius melalui pembinaan shalat berjamaah siswa yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

N

Keterangan:

P = Angket Persentase

F = Jumlah Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Keseluruhan Sampe

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang dipilih dan digunakan dalam penelitian guna untuk dapat membantu Peneliti dalam melakukan penelitian agar kegiatan penelitian tersebut dapat berlangsung dengan mudah, sistematis, dan memperoleh hasil yang bagus.¹⁷ Oleh karena itu, yang menjadi instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hal. 103.

¹⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 76.

1. Pedoman Observasi Terlampir.¹⁸
2. Pedoman Wawancara Terlampir.¹⁹
3. Pedoman Daftar Angket Terlampir.²⁰

G. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid, maka dalam Penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan langkah:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama proses pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data akan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.²¹ Dalam proses mereduksi data, kita akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika dalam proses penelitian menemukan segala sesuatu hal yang terlihat aneh, asing, tidak

¹⁸ Pedoman Observasi Terlampir.

¹⁹ Pedoman Wawancara Terlampir.

²⁰ Pedoman Daftar Angket Terlampir.

²¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian ...*, hal. 242.

dikenal, dan belum memiliki pola, justru inilah yang harus kita jadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.²²

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden, yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket. Tujuannya yaitu untuk penghalusan data, proses penghalusan data seperti perbaikan kalimat dan kata-kata, membuang keterangan berulang dan memberikan keterangan-keterangan tambahan agar dapat memberikan pemahaman terhadap data yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah-langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajiannya peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.²³ Dalam langkah penyajian data maka si Peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikannya tersebut. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pemberian makna data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

²² Andi Prastowo, *Metode Penelitian ...*, hal. 243.

²³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian ...*, hal. 244.

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penerikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan mencari arti benda-benda, mencatatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.²⁴ Dalam langkah ketiga ini maka Peneliti melakukan pengambilan kesimpulan yaitu dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden. Sedangkan untuk data yang di peroleh dari hasil angket di analisis dengan rumus persentase (%). Untuk menginterpretasi data yang diperoleh tentang beberapa banyak siswa yang berkarakter rekigius, Peneliti menggunakan standar berikut ini:

- a. 100= Keseluruhan
- b. 80-89= Sebagian Besar
- c. 65-79= Lebih dari setengah
- d. 55-64= Sebagian Kecil
- e. 0-54= Sedikit Sekali²⁵

Selanjutnya setelah diketahui jumlah siswa yang berkarakter religius , dan sisanya adalah yang tidak memiliki karakter religious artinya berakhlak tidak baik.

²⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian ...*, hal. 248-249.

²⁵ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalis Indonesia, 2008), hal. 62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah

1. Deskripsi SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar

SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar yang terletak di di Jl. T. Panglima Nyak Makam, No. 1, Jantho Makmur, kec. Kota Jantho, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1992, di atas tanah bangunan 6000 M2, dan luas Halaman 6000 M2 yang berstatus milik pemerintah kota Jantho Aceh Besar.¹

Keadaan lingkungan yang mengelilingi SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar yaitu di sebelah timur Madrasah terdapat stadion lapangan bola, di barat Sekolah terdapat jalan lalu lintas, di sebelah Utara Sekolah terdapat perkampungan warga dan di sebelah Selatan madrasah terdapat jalan menuju perkampungan warga.

Visi yang telah dirancang oleh SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar adalah “Tewujudnya Peserta Didik Unggul dalam Mut, Bertaqwa Kepada Allah SWT, dan Menguasai IPTEK”. Sementara Misinya yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan dan persaingan yang dalam memperoleh prestasi terbaik kepada seluruh warga sekolah.

¹Buletin SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar dan diperkuat oleh ibu Ulfa Aini sebagai Kepala Sekolah, Pada tanggal 7 November 2023.

- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkan kondisi sekolah yang kondusif dan dinamis dalam mekanisme kerja untuk meningkatkan kinerja sekolah.
- e. Menumbuhkan kualitas dalam beribadah, memiliki toleransi yang tinggi sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- f. Menumbuhkan amalan agama sehingga menjadi landasan moral dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Menumbuhkan budi perkerti, tata krama dalam pergaulan sehingga menjadi pribadi yang santun dan disiplin.
- h. Menciptakan hubungan tata kerja yang harmonis, profesional yang dilandasi semangat persaudaraan.
- i. Menumbuhkan penguasaan teknologi dan informasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Selanjutnya tujuan pelaksanaan pendidikan di SMA 1 Negeri Kota Jantho Aceh Besar adalah:

- a. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang dapat menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu berkompetensi dalam berbagai pengetahuan sesuai PP No. 19 Tahun 2005.
- b. Membekali peserta didik agar mampu mengembangkan Life, Skill sesuai sesuai yang dimiliki, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dalam dunia pendidikan dan mengembangkan sikap yang berbudi luhur.

- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membentuk warga sekolah agar memiliki etos kerja yang tinggi.
- e. Meningkatkan SDM warga sekolah dalam bidang etika, estetika sesuai dengan syariat Islam.
- f. Mewujudkan sekolah adiwiyata
- g. Menghasilkan lulusan yang mampu berkompetensi pada jenjang pendidikan tinggi dan sukses para era globalisasi.

2. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Kantin Sekolah	1	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik
8	Laboratorium Komputer	1	Baik
9	Mushalla	1	Baik
10	Kamar Mandi/Wc Guru	1	Baik
11	Kamar Mandi/ Wc Siswa	1	Baik
12	Kamar Mandi/ Wc Siswi	1	Baik
12	Lapangan	1	Baik
13	Ruang Belajar	6	Baik
14	Kursi Siswa	150	Baik
15	Meja Siswa	150	Baik
16	Meja Guru	24	Baik
17	Kursi Guru	24	Baik

Sumber: *Data SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar*

Berdasarkan data Sekolah yang Peneliti paparkan di atas dapat dipahami bahwa SMA Negeri 1 Kota Jantho telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Struktur Organisasi

Berdasarkan data yang terdapat pada susunan pengurus organisasi SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar maka diketahui bahwa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar dikepalai oleh Ulfa Afni, S.Pd.I, M.Pd, Wakil Kepala Sekolah adalah Iriani, S,Pd, Bendahara Sabariah Kepala Tata Usaha Fitriah, Kepala Urusan Kurikulum yaitu Cut Zulфина, S.Pd, dan Kepala urusan Kesiswaan yaitu Iriani, S,Pd,

4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Peserta Didik

a. Jumlah Guru

Keberhasilan suatu program pendidikan tidak terlepas dari kemampuan dan kualitas guru. Keberhasilan seorang siswa tergantung pada keahlian dan upaya seorang guru dalam membina siswa baik di kelas maupun diluar kelas belajar. Guru yang bertugas memberikan pembinaan karakter religius kepada siswa sangat menentukan keberhasilan dan pencapaian hasil belajar secara tuntas. Salah satu faktor keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan adalah tingkat kemampuan dan upaya pengajarnya. Oleh karena itu, kemampuan dan upaya seorang guru PAI dalam membina karakter religius kepada siswa sangat menentukan berkembang atau tidaknya suatu lembaga pendidikan.

SMA Negeri 1 Kota Jantho memiliki 19 Guru Tetap dan 4 Guru honorer dan 1 pengurus Tata Usaha, berikut rinciannya selengkapya:

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pengajar di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar

No	Nama	Pangkat Gol	Jabatan
1	Ulfa Aini, S.Pd.I, M.Pd	IV/b	Kepala Sekolah
2	Dra. Mufdariati	IV/b	Wakasek
3	Dra. Anisah Hanum	IV/b	Guru Tetap
4	Iriani, S.Pd	IV/b	Guru Tetap
5	Nopi Yenti, S.Pd	IV/b	Guru Tetap
6	Cut Zulfina, S.Pd	IV/b	Guru Tetap
7	Sutrisno, S.Pd	IV/a	Guru Tetap
8	Zahara, S.Pd	IV/a	Guru Tetap
9	Misbahuddin, S.Pd	III/d	Guru Tetap
10	Yusmawar, S.Pd	III/c	Guru Tetap
11	Abd. Karim, S. Ag	III/c	Guru Tetap
12	Putriani, S.Pd	III/b	Guru Tetap
13	Rika Syahri, S.Pd	III/b	Guru Tetap
14	Nursafayani, S.Pd	III/a	Guru Tetap
15	Jufrida, S.Pd	IX	Guru Tetap
16	Gusti Rahmayani, S.Pd	IX	Guru Tetap
17	Zahratul Muhaira, S.Pd	IX	Guru Tetap
18	Rizki Munadiya, S.Pd	IX	Guru Tetap
19	Nurul Husna, S.Pd	-	Guru Honorar
20	Sabariah	IV/a	Guru Tetap
21	Fitriah	-	Staff. TU
22	Desei Handayani, SE	-	Guru Honorar
23	Muhammad Rizal, SH	-	Guru Honorar
24	M. Iskandar	-	Guru Honorar

Sumber: *Data SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar.*

b. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar

No	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	X 1 IPA	13	18	31

2	X 2 IPS	16	16	32
Jumlah		29	34	63
3	XI IPA	18	13	31
4	XI IPS	6	13	19
Jumlah		24	26	50
5	XII IPA	11	10	21
6	XII IPS	12	4	16
Jumlah		23	14	37

Sumber: *Data SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar*

Dari data dokumentasi yang Peneliti paparkan dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar termasuk sekolah yang telah memenuhi standar proses pembelajaran dengan baik, dan layak dijadikan sebuah penelitian tentang topik yang Peneliti inginkan yaitu Penguatan Karakter Religius Melalui Pembinaan Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar.

B. Karakter Religius Pada Siswa di SMA 1 Kota Jantho Aceh Besar

Karakter religius siswa sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang baik sehingga memberikan pengaruh yang positif bagi dirinya. Karakter religius siswa dapat dilihat dan diukur dari tingkah laku keseharian siswa dalam beraktifitas baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hal tersebut Peneliti telah membagikan angket kepada siswa terkait dengan karakter religius pada siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar. Adapun hasil angket pada siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar tentang karakter religius pada siswa diantaranya:

1. Aklak Terhadap Allah

Tabel 4.4 Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Masjid Siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
1.	Apakah anda selalu melaksanakan shalat berjamaah di di mesjid	Sangat Sering	12	40%
		Sering	12	40%
		Kadang-kadang	6	20%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0 %
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 12 siswa (40%) memberi respon “Sangat Sering”, 12 siswa (40%) memberi respon “Sering”, 6 siswa (20%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering dan Sering” dengan pernyataan apakah anda selalu melaksanakan shalat berjamaah di di mesjid.

Tabel 4.5 Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
2.	Apakah anda selalu ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah	Sangat Sering	27	90%
		Sering	3	10%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 27 siswa (90%) memberi respon “Sangat Sering”, 3 siswa (10%) memberi respon “Sering”, 0 siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda selalu ikut sert dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Tabel 4.6 Pelaksanaan Shalat Wajib 5 Waktu Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
3.	Apakah anda selalu mengerjakan shalat wajib 5 waktu	Sangat Sering	24	80%
		Sering	6	20%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 24 siswa (80%) memberi respon “Sangat Sering”, 6 siswa (20%) memberi respon “Sering”, 0 siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat sering melaksanakan shalat secara wajib 5 waktu.

Tabel 4.7 Pelaksanaan Shalat Sunnah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
4	Apakah anda selalu melaksanakan shalat sunnah	Sangat Sering	15	50%
		Sering	11	36,7%
		Kadang-kadang	4	13,3%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 15 siswa (50%) memberi respon “Sangat Sering”, 11 siswa (36,7%) memberi respon “Sering”, 4 siswa (13,3%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda selalu melaksanakan shalat sunnah.

Tabel 4.8 Pelaksanaan Shalat Dhuha Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
5	Apakah anda sering melaksanakan shalat dhuha di sekolah	Sangat Sering	10	33,6%
		Sering	15	50%
		Kadang-kadang	5	16,7%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 10 siswa (33,6%) memberi respon “Sangat Sering”, 15 siswa (50%) memberi respon “Sering”, 5 siswa (16,7%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon

“Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sering” dengan pernyataan apakah anda sering melaksanakan shalat dhuha di sekolah.

2. Akhlak Kepada Rasul

Tabel 4.9 Membaca Do'a Tidur dan bangun tidur Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
6.	Apakah anda selalu membaca do'a tidur dan bangun tidur	Sangat Sering	24	80%
		Sering	6	20%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 24 siswa (80%) memberi respon “Sangat Sering”, 6 siswa (20%) memberi respon “Sering”, 0 siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa(0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda selalu membaca do'a masuk dan keluar kamar mandi.

Tabel 4.10 Membaca Do'a Masuk dan Keluar Kamar Mandi Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
7.	Apakah anda selalu membaca do'a masuk dan keluar kamar mandi	Sangat Sering	15	50%
		Sering	9	30%
		Kadang-kadang	4	13,3%
		Jarang	2	6,7%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 15 siswa (50%) memberi respon "Sangat Sering", 9 siswa (30%) memberi respon "Sering", 4 siswa (13,3%) memberi respon "Kadang-kadang", 2 siswa (6,7%) memberi respon "Jarang" dan 0 siswa (0%) memberi respon "Tidak Pernah". Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab "Sangat Sering" dengan pernyataan apakah anda selalu membaca do'a masuk dan keluar kamar mandi.

Tabel 4.11 Masuk dengan Kaki Kiri dan Keluar Kaki Kanan ke Kamar Mandi Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
8.	Apakah anda selalu masuk dengan kaki kiri keluar kaki kanan pada saat ke kamar mandi	Sangat Sering	14	46,7%
		Sering	16	53,3%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 14 siswa (46,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 16 siswa (53,3%) memberi respon “Sering”, 0 siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sering” dengan pernyataan apakah anda selalu masuk dengan kaki kiri keluar kaki kanan pada saat ke kamar mandi.

Tabel 4.12 Membaca Do’a Sebelum Dam Sesudah Makan

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
9.	Apakah anda selalu membaca do’a sebelum dan sesudah makan	Sangat Sering	10	33,3%
		Sering	20	66,7%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 10 siswa (33,3%) memberi respon “Sangat Sering”, 20 siswa (66,7%) memberi respon “Sering”, 0 siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sering” dengan pernyataan apakah anda selalu membaca do’a sebelum dan sesudah makan.

Tabel 4.13 Membaca Do’a Masuk dan Keluar Rumah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
10.	Apakah anda selalu membaca do'a masuk dan keluar rumah	Sangat Sering	17	56,7%
		Sering	10	33,3%
		Kadang-kadang	3	10%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 17 siswa (56,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 10 siswa (33,3%) memberi respon “Sering”, 3 siswa (10%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda selalu masuk dengan kaki kiri keluar kaki kanan pada saat ke kamar mandi.

Tabel 4.14 Membaca Do'a Masuk dan Keluar Mesjid Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
11.	Apakah anda selalu membaca do'a masuk dan keluar mesjid	Sangat Sering	13	43,3%
		Sering	17	56,7%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 13 siswa (44,3%) memberi respon “Sangat Sering”, 17 siswa (56,7%) memberi respon “Sering”, 0 siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon

“Jarang” dan 0 siswa(0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sering” dengan pernyataan apakah anda selalu membaca do’a masuk dan keluar mesjid.

Tabel 4.15 Menghafal Hadits Rasulullah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
12.	Apakah anda selalu menghafalkan hadits hadits Rasulullah	Sangat Sering	12	43,40%
		Sering	16	53,3%
		Kadang-kadang	2	6,7%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 12 siswa (40%) memberi respon “Sangat Sering”, 16 siswa (53,3%) memberi respon “Sering”, 2 siswa (6,7%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sering” dengan pernyataan apakah anda selalu menghafalkan hadits hadits Rasulullah.

3. Akhlak Terhadap Sesama

Tabel 4.16 Berkata Baik dengan Kedua Orang Tua

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
13.	Apakah anda selalu berkata baik dengan kedua orang tua	Sangat Sering	25	83,3%
		Sering	5	16,7%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	0	0%

		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 25 siswa (83,3%) memberi respon “Sangat Sering”, 5 siswa (16,7%) memberi respon “Sering”, 0 siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Sering”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “ Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda selalu selalu berkata baik dengan kedua orang tua.

Tabel 4.17 Membantu Kedua Orang Tua

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
14.	Apakah anda selalu membantu kedua orang tua	Sangat Sering	20	66,7%
		Sering	9	20%
		Kadang-kadang	1	3,7%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 20 siswa (66,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 9 siswa (20%) memberi respon “Sering”, 1 siswa (3,7%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda selalu membantu kedua orang tua.

Tabel 4.18 Berkata Baik Dengan Semua Orang

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
15.	Apakah anda berkata baik dengan semua orang	Sangat Sering	17	56,7%
		Sering	10	33,3%
		Kadang-kadang	3	10%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 17 siswa (56,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 10 siswa (33,3%) memberi respon “Sering”, 3 siswa (10%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda berkata baik dengan semua orang.

Tabel 4.19 Menjenguk Orang Sakit

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
16.	Apakah anda selalu menjenguk orang sakit	Sangat Sering	9	30%
		Sering	15	50%
		Kadang-kadang	9	30%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 9 siswa (30%) memberi respon “Sangat Sering”, 15 siswa (50%) memberi respon “Sering”, 9 siswa (30%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas

menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sering” dengan pernyataan apakah anda selalu menjenguk orang sakit.

Tabel 4.20 Memberi Salam Jika Berjumpa Sesama Muslim

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
17.	Apakah anda memberi salam jika berjumpa sesama muslim	Sangat Sering	18	60%
		Sering	12	40%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 18 siswa (60%) memberi respon “Sangat Sering”, 12 siswa (40%) memberi respon “Sering”, 0 siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda memberi salam jika berjumpa sesama muslim.

Tabel 4.21 Pelaksanaan Bersedekah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
18.	Apakah anda selalu bersedekah	Sangat Sering	11	36,7%
		Sering	10	33,3%
		Kadang-kadang	9	30%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 11 siswa (36,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 10 siswa (33,3%) memberi respon “Sering”, 9 siswa (30%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda selalu bersedekah.

Tabel 4.22 Tersenyum Jika Berjumpa Orang

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
19.	Apakah anda selalu tersenyum jika berjumpa orang	Sangat Sering	22	73,3%
		Sering	8	26,7%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 22 siswa (73,3%) memberi respon “Sangat Sering”, 8 siswa (26,7%) memberi respon “Sering”, 0 siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda selalu tersenyum jika berjumpa orang.

Tabel 4.23 Tidak Membicarakan Keburukan Orang Lain

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
20.	Apakah anda sering tidak membicarakan keburukan orang lain	Sangat Sering	21	70%
		Sering	9	30%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 21 siswa (70%) memberi respon “Sangat Sering”, 9 siswa (30%) memberi respon “Sering”, 0 siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 4 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda sering membicarakan keburukan orang lain.

Dengan demikian dari hasil angket siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho terkait karakter religius pada siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar maka diperoleh hasil rata-rata nya yaitu 89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar termasuk ke dalam katagori penilaian “Sebagian Besar” yaitu siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar sebagian besar siswa dan siswi memiliki karakter religius yang tinggi dalam melaksanakan ibadah sehari-hari baik itu ibadah kepada Allah, ibadah kepada Rasulullah dan Ibadah terhadap Sesama.

C. Pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMA 1 Kota Jantho Aceh Besar

Hasil angket pada siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar tentang pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar, diantaranya:

Tabel 4.24 Pelaksanaan Mengikuti Gerakan Imam Saat Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
21	Apakah anda selalu mengikuti gerakan imam saat pelaksanaan shalat berjamaah	Sangat Sering	23	76,7%
		Sering	7	23,3%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 23 siswa (76,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 5 siswa (23,4%) memberi respon “Sering”, 0 siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda selalu mengikuti gerakan imam saat pelaksanaan shalat berjamaah.

Tabel 4.25 Pelaksanaan Merapikan Saf Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
22	Apakah anda selalu merapikan saf shalat berjamaah	Sangat Sering	26	86,7%
		Sering	4	13,3%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 26 siswa (86,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 4 siswa (13,3%) memberi respon “Sering”, 0 siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda selalu merapikan saf shalat berjamaah

Tabel 4.26 Pelaksanaan Masbuk Shalat Berjamaah pada Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
23	Apakah anda sering tidak masbuk saat melaksanakan shalat berjamaah	Sangat Sering	18	60%
		Sering	7	23,3%
		Kadang-kadang	5	16,7%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0 %
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 18 siswa (60%) memberi respon “Sangat Sering”, 7 siswa (23,3%) memberi respon “Sering”, 5

siswa (16,7%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda sering tidak masbuk saat melaksanakan shalat berjamaah

Tabel 4.27 Pelaksanaan Ikut Serta Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
24	Apakah anda sering ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah	Sangat Sering	24	80%
		Sering	5	16,7%
		Kadang-kadang	1	3,3%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 24 siswa (80%) memberi respon “Sangat Sering”, 5 siswa (16,7%) memberi respon “Sering”, 1 siswa (3,3%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda sering ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Tabel 4.28 Pelaksanaan Mendapatkan Hukuman Jika Tidak Shalat Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
25	Apakah anda tidak sering mendapatkan hukuman oleh guru kalau tidak shalat	Sangat Sering	23	76,7%
		Sering	4	13,3%
		Kadang-kadang	3	10%
		Jarang	0	0%

		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 23 siswa (76,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 4 siswa (13,3%) memberi respon “Sering”, 3 siswa (10%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa(0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda tidak sering mendapatkan hukuman oleh guru kalau tidak shalat.

Tabel 4.29 Tidak Bercanda Saat Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
26	Apakah anda sering tidak bercanda pada saat pelaksanaan shalat berjamaah	Sangat Sering	15	50%
		Sering	13	43,3%
		Kadang-kadang	2	6,7%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 15 siswa (50%) memberi respon “Sangat Sering”, 13 siswa (43,3%) memberi respon “Sering”, 2 siswa (6,7%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah sering tidak bercanda pada saat pelaksanaan shalat berjamaah.

Tabel 4.30 Khusyuk Saat Shalat Berjamaah Pada Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
27	Apakah anda khusyuk saat shalat berjamaah	Sangat Sering	23	76,7%
		Sering	6	20%
		Kadang-kadang	1	3,3%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 23 siswa (76,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 6 siswa (20%) memberi respon “Sering”, 1 siswa (6,3%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda khusyuk saat shalat berjamaah.

Dengan demikian, dari hasil angket siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho terkait dengan pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar, maka diperoleh hasil rata-rata nya yaitu 94%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar telah diterapkan secara baik oleh “Sebagian Besar” siswa-siswi SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh.

Untuk mengetahui pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar, maka Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada kepala sekolah dan guru PAI. Adapun

pertanyaan yang Peneliti ajukan kepada kepala sekolah dan guru PAI adalah: Bagaimana tata pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho? Adapun jawaban dari kepala sekolah dan guru PAI SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar adalah:

Kepala Sekolah ibu UA mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho dilakukan setiap hari kecuali pada hari jum’at, dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan ketika sudah selesai proses belajar mengajar dan shalat dilaksanakan pada jam 13.30, dan dalam pelaksanaan shalat berjamaah telah ditugaskan piket harian yaitu membersihkan mushalla sebelum shalat dan juga imam shalatnya guru PAI dan imam cadangan yaitu siswa yang telah dipercayai”²

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait dengan tata pelaksanaan shalat berjamaah yaitu dilaksanakan pada setiap harinya kecuali hari jum’at sebab hari jum’at para siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho cepat dalam menyelesaikan proses belajar mengajar. Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan ketika proses belajar mengajar telah selesai sekitar pada jam 13.30. Adapun dalam pelaksanaan shalat berjamaah telah di atur piket harian membersihkan mushalla sebelum shalat berjamaah dan shalat berjamaah di imami oleh guru PAI dan jika guru PAI berhalangan maka yang menggantikannya adalah siswa yang telah diberikan kepercayaan oleh guru PAI.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak AK selaku guru PAI mengatakan bahwa:

²Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah UA, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar , pukul 09.00), 07 November 2023.

“Pelaksanaannya shalat berjamaah sudah berjalan sangat baik pada setiap harinya kecuali hari jum’at, dilaksanakannya setelah proses belajar di kelas kemudian dilanjutkan dengan shalat dzuhur berjamaah”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait dengan tata pelaksanaan shalat berjamaah yaitu pelaksanaan shalat berjamaah sudah terlaksana dengan baik, sehingga siswa mampu menjalankan shalat berjamaah dan shalat dzuhur berjamaah di laksanakan setelah proses belajar mengajar di dalam kelas, SMA Negeri 1 Kutapanjang telah mewajibkan bagi seluruh siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang ke rumah.

Hasil dari observasi yang Peneliti dapati bahwa dalam pelaksanaan shalat berjamaah guru membina siswa untuk mengikuti imam saat shalat berjamaah, sehingga proses shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho berjalan dengan sangat baik dan terlaksana sesuai dengan ajaran agama Islam.

Selanjutnya kepala sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang dimana tempat pelaksanaan shalat berjamaah? Adapun jawaban dari kepala sekolah dan guru PAI SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar adalah:

Kepala Sekolah ibu UA mengatakan bahwa:

“Di mushalla SMA Negeri 1 Kota Jantho”⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait dengan dimana tempat pelaksanaan shalat berjamaah yaitu dilaksanakan di mushalla sekolah. Pelaksanaan shalat dzuhur

³Wawancara dengan guru PAI AK, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar, Pukul. 09.56), 16 November 2023.

⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah UA, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, pukul 09.00), 03 November 2023.

berjamaah dilakukan secara keseluruhan antara guru dan siswa baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak AK selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Pelaksanaannya shalat berjamaah dilakukan di Mushallah sekolah”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait dimana pelaksanaan shalat berjamaah yaitu pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan di mushalla sekolah secara bersama-sama.

Hasil dari observasi yang Peneliti dapati bahwa dalam pelaksanaan shalat berjamaah guru berupaya memadai fasilitas saat shalat berjamaah dan pelaksanaan shalat berjamaah di laksanakan di mushalla sekolah yang telah memadai. Pelaksanaan shalat dzuhur dilaksanakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa di dalam mushalla sekolah SMA Negeri 1 Kota Jantho dan pelaksanaan shalat di mushalla sudah berjalan dengan baik dan dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah guru PAI melatih siswa untuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Selanjutnya kepala sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang bagaimana alur penentuan imam shalat berjamaah di sekolah? Adapun jawaban dari kepala sekolah dan guru PAI SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar adalah:

Kepala Sekolah ibu UA mengatakan bahwa:

“Alur penentuan imam shalat berjamaah di imami oleh guru PAI kemudian jika guru pai berhalangan telah ditetapkan imam cadangan yaitu siswa

⁵Wawancara dengan guru PAI AK, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar, Pukul. 09.56), 16 November 2023.

yang direkomendasikan oleh guru PAI dengan cara melihat secara langsung kemampuan yang dimiliki oleh siswa”⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait dengan alur penentuan imam shalat berjamaah di sekolah yaitu pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho telah memiliki 2 imam yaitu imam tetap dan imam cadangan. Imam tetap yaitu guru PAI sedangkan imam cadangan yaitu siswa yang direkomendasikan oleh guru PAI karena sudah melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut sehingga pantas dijadikan imam shalat dzuhur berjamaah.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak AK selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Alur penentuan imam yaitu terdiri dari imam utama yaitu guru PAI dan imam cadangan yaitu siswa laki-laki, jika imam utama tidak hadir karena ada halangan maka shalat berjamaah akan diimami oleh siswa”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait alur penentuan imam shalat berjamaah yaitu terdiri dari imam utama dan imam cadangan. Imam utama sebagai guru PAI dan imam cadangan sebagai siswa yang telah dipilih oleh guru PAI dengan melihat kemampuan yang dimilikinya.

Hasil dari observasi yang Peneliti dapat bahwa dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho, dalam penentuan imam shalatnya sudah terlaksana dengan baik. karena terdapat 2 imam shalat yaitu imam utama (guru

⁶Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah UA, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar, pukul 09.00), 07 November 2023.

⁷Wawancara dengan guru PAI AK, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar, Pukul. 09.56), 16 November 2023.

PAI) dan imam cadangan (Siswa laki-laki). Ketika shalat dzuhur berjamaah guru PAI berhalangan hadir maka shalat akan di imami oleh siswa laki-laki yang telah dipilih sehingga proses berjalannya shalat berjamaah dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan.

Selanjutnya kepala sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang pada jam berapa shalat berjamaah di lakukan? Adapun jawaban dari kepala sekolah dan guru PAI SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar adalah:

Kepala Sekolah ibu UA mengatakan bahwa:

“Shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada jam 13.30 WIB sampai selesai setelah itu langsung pulang sekolah”⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait dengan jam pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho yaitu dilaksanakan pada jam 13.30 sampai selesai dan kemudian para siswa pulang ke rumahnya masing-masing.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak AK selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Pada jam setelah terakhir pembelajaran sekitar pukul 13.30 sampai selesai dan setelah itu langsung pulang ke rumah”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait jam pelaksanaan shalat berjamaah yaitu dilaksanakan ketika sudah habis jam pembelajaran dan dilanjutkan dengan shalat berjamaah

⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah UA, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar , pukul 09.00), 07 November 2023.

⁹Wawancara dengan guru PAI AK, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar, Pukul. 09.56), 16 November 2023.

pada pukul 13.30 dan dilaksanakan lebih kurang 30 menit dan kemudian setelah shalat siswa langsung pulang ke rumah masing-masing.

Hasil dari observasi yang Peneliti dapati bahwa dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho dilaksanakan ketika sudah selesai pembelajaran di dalam kelas, kemudian shalat berjamaah yang dilaksanakan oleh siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho dilaksanakan pada pukul 13.30 sampai selesai. Dan dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho guru memberikan hukuman bagi siswa yang tidak ikut serta dalam shalat berjamaah dengan tidak membolehkan pulang sebelum shalat dzuhur dan guru juga melatih siswa untuk membaca do'a ketika setelah melakukan shalat.

Selanjutnya kepala sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang shalat apa saja yang dilaksanakan secara berjamaah di sekolah? Adapun jawaban dari kepala sekolah dan guru PAI SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar adalah:

Kepala Sekolah ibu UA mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah hanya shalat dzuhur”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait shalat apa saja yang dilaksanakan secara berjamaah di sekolah yaitu pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho hanya dilakukan pada waktu shalat dzuhur saja karena ketika pada jam shalat lainnya siswa tidak berada di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak AK selaku guru PAI mengatakan bahwa:

¹⁰Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah UA, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar , pukul 09.00), 07 November 2023.

“Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah yaitu hanya shalat dzuhur”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait pelaksanaan shalat berjamaah yang di laksanakan di SMA Negeri 1 Kota Jantho yaitu hanya shalat dzuhur saja dan shalat dzuhur selalu dan rutin dilaksanakan di sekolah pada hari-hari sekolah

Hasil dari observasi yang Peneliti dapati bahwa dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho hanya shalat dzuhur yang dilaksanakan secara berjamaah yaitu pada dilaksanakan ketika para siswa dan guru telah menyelesaikan proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah tidak menjadi hambatan dalam belajar siswa selanjutnya ketika shalat dzuhur telah selesai dilaksanakan oleh seluruh siswa dan siswi maka diperbolehkan untuk pulang ke rumah masing-masing.

Selanjutnya kepala sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang bagaimana teknis pelaksanaan shalat berjamaah antara perempuan dan laki-laki? Adapun jawaban dari kepala sekolah dan guru PAI SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar adalah:

Kepala Sekolah ibu UA mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho dilaksanakan oleh siswa laki-laki dan perempuan sekaligus karena kapasitas mushalla alhamdulillah mampu menampung siswa-siswi dalam pelaksanaan shalat secara berjamaah. Dan tempat wudhu perempuan dan laki-laki telah terpisahkan sehingga mampu untuk melaksanakan shalat secara bersama-sama antara laki-laki dan perempuan”¹²

¹¹Wawancara dengan guru PAI AK, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar, Pukul. 09.56), 16 November 2023.

¹²Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah UA, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar , pukul 09.00), 07 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait teknis pelaksanaan shalat berjamaah antara perempuan dan laki-laki dilaksanakan secara bersama-sama dan sesuai dengan saf masing-masing antara perempuan dan laki-laki. Adapun ketika pengambilan wudhu antara siswa laki-laki dan siswi perempuan di pisahkan agar proses pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dapat dilaksanakan pada tepat waktu dan dilaksanakan secara serentak.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak AK selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan shalat berjamaah antara siswa laki-laki dan siswi perempuan itu dilaksanakan secara berbarengan sesuai dengan saf masing-masing dan mengikuti tanda pemisah antara saf laki-laki dengan saf perempuan.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait teknis pelaksanaan shalat berjamaah antara perempuan dan laki-laki yaitu dilaksanakan secara bersama-sama dan mengikuti saf pemisah masing-masing antara siswa dan siswi.

Hasil dari observasi yang Peneliti dapati bahwa teknis pelaksanaan shalat berjamaah antara perempuan dan laki-laki di SMA Negeri 1 Kota Jantho dilaksanakan secara bersama-sama, dan tempat wudhu antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan juga telah dipisahkan sehingga proses pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dapat terlaksana dengan tepat waktu. Selanjutnya ketika

¹³Wawancara dengan guru PAI AK, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar, Pukul. 09.56), 16 November 2023.

ada siswa yang tidak melaksanakan shalat maka guru akan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak ikut serta dalam shalat berjamaah.

Selanjutnya kepala sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang bagaimana fasilitas mushalla di SMA Negeri 1 Kota Jantho apakah mendukung dalam pelaksanaan shalat berjamaah? Adapun jawaban dari kepala sekolah dan guru PAI SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar adalah:

Kepala Sekolah ibu UA mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sudah mendukung, secara fasilitas bangunannya sudah sangat mendukung sehingga siswa nyaman dalam melaksanakan shalat berjamaah”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait fasilitas mushalla di SMA Negeri 1 Kota Jantho mushalla sudah sangat memadai sehingga mampu menampung seluruh siswa laki-laki dan siswa perempuan dan fasilitas bangunan mushalla dan lain-lain menjadi pendukung dalam pelaksanaan shalat secara berjamaah

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak AK selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Fasilitas mushalla alhamdulillah sangat mendukung dan kapasitasnya juga bisa menampung seluruh siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar sehingga sangat mendukung dalam pelaksanaan shalat berjamaah.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait fasilitas mushalla di SMA Negeri 1 Kota Jantho sangat

¹⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah UA, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar , pukul 09.00), 07 November 2023.

¹⁵Wawancara dengan guru PAI AK, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar, Pukul. 09.56), 16 November 2023.

mendukung dan mampu menampung seluruh siswa dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah.

Hasil dari observasi yang Peneliti dapat bahwa fasilitas dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho sudah sangat memadai adapun fasilitasnya seperti bangunan mushalla yang sangat kokoh, sarana dan prasarana mushalla yang sudah lengkap sehingga mendukung pelaksanaan shalat berjamaah. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah guru selalu melatih siswa untuk menjaga sarana dan prasarana mushalla dengan baik sehingga mampu untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Selanjutnya kepala sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang dalam melaksanakan shalat berjamaah apakah para siswa mengikuti gerakan imam sesuai dengan gerakan dan urutannya? Adapun jawaban dari kepala sekolah dan guru PAI SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar adalah:

Kepala Sekolah ibu UA mengatakan bahwa:

“Iya, sesuai dengan gerakan imam dan sesuai dengan ajaran Islam”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait pelaksanaan shalat secara berjamaah seluruh siswa mengikuti gerakan imam sebagaimana sesuai dengan aturan dalam shalat berjamaah yang sudah diterapkan oleh ajaran Islam.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak AK selaku guru PAI mengatakan bahwa:

¹⁶Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah UA, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar , pukul 09.00), 07 November 2023.

“Iya sesuai dengan gerakan imam, dan juga sesuai dengan pelaksanaan shalat berjamaah dalam ajaran agama Islam.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait pelaksanaan shalat berjamaah seluruh siswa melakukannya dengan mengikuti gerakan imam shalat sehingga proses pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho berjalan dengan lancar dan sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil dari observasi yang Peneliti dapati bahwa dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho seluruh siswa mengikuti gerakan shalat imam, dan guru juga melatih siswa untuk selalu melaksanakan shalat sesuai dengan aturan yang berlaku di agama Islam yaitu mengikuti gerakan imam pada saat shalat berjamaah.

Selanjutnya kepala sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang bagaimana jika ada siswa yang masuk saat melaksanakan shalat berjamaah di sekolah? Adapun jawaban dari kepala sekolah dan guru PAI SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar adalah:

Kepala Sekolah ibu UA mengatakan bahwa:

“Ketika ada siswa yang masuk, maka siswa tersebut langsung mengikuti shalat secara berjamaah sesuai dengan kaidah seseorang yang masuk dalam shalat”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait pelaksanaan shalat secara berjamaah jika ada

¹⁷Wawancara dengan guru PAI AK, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar, Pukul. 09.56), 16 November 2023.

¹⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah UA, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar , pukul 09.00), 07 November 2023.

siswa yang masbuk saat melaksanakan shalat berjamaah di sekolah maka bagi siswa tersebut wajib melanjutkan shalat berjamaah dengan mengikuti imam shalat dan menambahkan rakaat shalat setelah imam beri salam.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak AK selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Jika ada yang siswa yang masbuk maka mereka akan melanjutkan shalat berjamaah sesuai dengan aturan masbuk dalam ajaran agama Islam, dan melanjutkan rakaat shalat yang tertinggal setelah imam mengucapkan salam.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait pelaksanaan shalat secara berjamaah jika ada siswa yang masbuk saat melaksanakan shalat berjamaah di sekolah maka bagi siswa tersebut melanjutkan shalat berjamaah dengan mengikuti aturan masbuk dalam shalat dengan menambah rakaat shalat yang tertinggal.

Hasil dari observasi yang Peneliti dapati bahwa dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho jika ada siswa yang masbuk maka siswa tersebut melanjutkan shalat berjamaah sesuai dengan gerakan imam kemudian setelah imam membaca salam siswa yang masbuk menambahkan jumlah rakaat shalat yang tertinggal. Dan dalam pelaksanaan shalat berjamaah guru melatih siswa untuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Selanjutnya kepala sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang aturan apa saja yang diterapkan saat pelaksanaan shalat berjamaah? Adapun

¹⁹Wawancara dengan guru PAI AK, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar, Pukul. 09.56), 16 November 2023.

jawaban dari kepala sekolah dan guru PAI SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar adalah:

Kepala Sekolah ibu UA mengatakan bahwa:

“Aturan shalat berjamaah mengambil wudhu sesuai dengan tempatnya, kemudian mewajibkan siswa untuk membawa perlengkapan shalat, shalat secara tenang, dan tidak ribut dalam pelaksanaan shalat berjamaah”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait aturan pelaksanaan shalat secara berjamaah yaitu mengambil wudhu sesuai dengan tempat yang telah disediakan oleh sekolah, wajib membawa peralatan shalat, shalat dilakukan harus dengan tenang, dan tidak boleh ribut dalam mengerjakan shalat berjamaah.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak AK selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Aturannya harus mengikuti imam, tidak boleh shalat secara sendiri, shalat harus tenang dan rapi, saf shalat harus rapi dan rapat, dan juga tidak ada bercanda dalam pelaksanaan shalat.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait aturan pelaksanaan shalat secara berjamaah yaitu seluruh siswa wajib mengikuti gerakan imam shalat, shalat harus dilakukan dengan tenang dan rapi, saf shalat harus rapat dan tidak boleh bercanda saat pelaksanaan shalat.

Hasil dari observasi yang Peneliti dapati bahwa dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho sudah terlaksana dengan baik

²⁰Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah UA, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar , pukul 09.00), 07 November 2023.

²¹Wawancara dengan guru PAI AK, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar, Pukul. 09.56), 16 November 2023.

sehingga aturan yang telah ditetapkan dapat diterapkan dengan baik oleh seluruh siswa pada saat melakukan shalat berjamaah, dalam pelaksanaan shalat berjamaah bagi siswa laki-laki wajib membawa sarung, dan jika siswi perempuan wajib membawa mukena agar proses shalat dzuhur berjamaah dapat berjalan secara sempurna.

Selanjutnya kepala sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang setelah melakukan shalat secara berjamaah, kegiatan apa-apa saja yang dilakukan oleh para siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho? Adapun jawaban dari kepala sekolah dan guru PAI SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar adalah:

Kepala Sekolah ibu UA mengatakan bahwa:

“Setelah shalat mereka membaca istighfar, membaca do’a, shalawat atas nabi, dan bersalaman dengan guru”²²

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait kegiatan setelah shalat berjamaah yaitu membaca istighfar, membaca do’a, membaca shalawat atas nabi, dan bersalaman dengan guru.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak AK selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Membaca do’a, shalawat, dan membaca Al-Fatihah.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait kegiatan setelah pelaksanaan shalat berjamaah yaitu

²²Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah UA, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar , pukul 09.00), 07 November 2023..

²³Wawancara dengan guru PAI AK, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar, Pukul. 09.56), 16 November 2023.

seluruh siswa wajib membaca do'a, bershalawat, dan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama.

Hasil dari observasi yang Peneliti dapat bahwa dalam ketika selesai melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho seluruh siswa membaca surah Al-Fatihah, kemudian membaca istighfar, shalat nabi, dan jika ada guru yang shalat maka seluruh siswa bersalaman dengan guru kemudian dilanjutkan dengan pulang ke rumah masing-masing. Hal ini diterapkan oleh guru PAI agar siswa terbiasa berbuat baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Selanjutnya kepala sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang setelah shalat berjamaah, siapa saja yang terlibat dalam membersihkan mushalla? Adapun jawaban dari kepala sekolah dan guru PAI SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar adalah:

Kepala Sekolah ibu UA mengatakan bahwa:

“Setelah shalat berjamaah yang membersihkan mushalla itu telah diatur sesuai dengan piket harian osis dibagi setiap kelas”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar bahwa setelah shalat berjamaah yang terlibat dalam membersihkan mushalla yaitu siswa yang piket yang sudah di atur oleh OSIS dan dilakukan secara bergiliran oleh tiap-tiap kelas untuk membersihkan mushalla agar mushalla selalu dalam keadaan bersih dan suci.

²⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah UA, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar , pukul 09.00), 07 November 2023.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak AK selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Membersihkan mushalla dilaksanakan oleh siswa yang piket, adapun penentuan piket di atur oleh OSIS sekolah, sehingga setiap kelas secara bergiliran membersihkan mushalla agar selalu bersih.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar bahwa setelah shalat berjamaah yang terlibat dalam membersihkan mushalla yaitu siswa yang piket dan membersihkan mushalla dilakukan oleh setiap masing-masing kelas sesuai dengan jadwal piket dalam membersihkan mushalla sekolah.

Hasil dari observasi yang Peneliti dapati bahwa setelah shalat berjamaah yang terlibat dalam membersihkan mushalla yaitu setiap perwakilan kelas yang sudah dipiketkan oleh OSIS sehingga mushalla selalu dalam keadaan bersih dan nyaman ketika melakukan shalat dzuhur berjamaah. Pada pelaksanaan shalat berjamaah guru berupaya melatih siswa untuk selalu menjaga kebersihan mushalla setelah shalat berjamaah.

Dari hasil deskripsi wawancara dan observasi terkait pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar dapat Peneliti simpulkan bahwa secara umum pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar sudah terlaksana dengan baik sehingga dapat menguatkan karakter religius siswadi SMA Negeri 1 Kota Jantho menjadi lebih baik dan siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar dapat membiasakan dirinya menjalankan

²⁵Wawancara dengan guru PAI AK, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar, Pukul. 09.56), 16 November 2023.

perintah ajaran Allah SWT. Adapun bentuk pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar yaitu 1) Shalat berjamaah dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at, 2) Shalat berjamaah dilaksanakan di mushalla sekolah, 3) Shalat berjamaah dilakukan dengan mengikuti gerakan imam, 4) Imam terdiri dari imam tetap dan imam cadangan, 5) Shalat berjamaah dilaksanakan setelah KBM pada jam 13.30, 6) Shalat berjamaah dilaksanakan sesuai dengan saf shalat laki-laki dan perempuan, 7) Setelah shalat berjamaah membaca do'a, zikir dan shalawat, dan 8) Pembersihan mushalla dilakukan oleh siswa yang piket.

D. Penguatan Karakter Religius Pada Siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho Melalui Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Hasil angket pada siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho tentang penguatan karakter religius pada siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar melalui pelaksanaan shalat berjamaah, diantaranya:

Tabel 4.31 Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Senang Melaksanakan Shalat Berjamaah

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
28	Apakah anda senang melaksanakan shalat berjamaah	Sangat Sering	15	50%
		Sering	11	36,7%
		Kadang-kadang	4	13,3%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 15 siswa (50%) memberi respon “Sangat Sering”, 11 siswa (36,7%) memberi respon “Sering”, 4

siswa (13,3%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda senang melaksanakan shalat berjamaah.

Tabel 4.32 Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Semakin Rajin Melaksanakan Shalat Berjamaah di Rumah

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
29	Apakah anda semakin rajin melaksanakan shalat secara berjamaah di rumah	Sangat Sering	17	56,7%
		Sering	12	40%
		Kadang-kadang	1	3,3%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak sebanyak 17 siswa (56,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 12 siswa (40%) memberi respon “Sering”, 1 siswa (3,3%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda terbiasa melaksanakan shalat secara berjamaah.

Tabel 4.33 Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Semakin Rajin Shalat Ke Mesjid

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
30	Apakah anda semakin rajin shalat ke mesjid	Sangat Sering	15	50%
		Sering	14	46,7%
		Kadang-kadang	1	3.3%
		Jarang	0	0%

		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 9 siswa (60%) memberi respon “Sangat Sering”, 3 siswa (20%) memberi respon “Sering”, 3 siswa (20%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda rajin shalat ke mesjid.

Tabel 4.34 Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Semakin Rajin Shalat 5 Waktu

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
31	Apakah anda semakin rajin shalat 5 waktu	Sangat Sering	27	90%
		Sering	3	10%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 27 siswa (90%) memberi respon “Sangat Sering”, 3 siswa (10%) memberi respon “Sering”, 0 siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda semakin rajin shalat 5 waktu.

Tabel 4.35 Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Semakin Rajin Mengerjakan Shalat Shalat Sunnah

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
32	Apakah anda semakin rajin mengerjakan shalat sunnah	Sangat Sering	20	66,7%
		Sering	10	33,3%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 20 siswa (66,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 10 siswa (33,3%) memberi respon “Sering”, 0 siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda semakin rajin shalat 5 waktu.

Tabel 4.36 Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Takut Meninggalkan Shalat

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
33	Apakah anda takut meninggalkan shalat wajib 5 waktu	Sangat Sering	17	56,7%
		Sering	13	43,3%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak 17 siswa (56,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 13 siswa (43,3%) memberi respon “Sering”, 0

siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah anda takut meninggalkan shalat berjamaah.

Tabel 4.37 Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Termotivasi Melaksanakan dan Menjaga Shalat 5 Waktu

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
34	Apakah aturan shalat berjamaah di sekolah termotivasi anda untuk melaksanakan dan menjaga shalat 5 waktu	Sangat Sering	20	66,7%
		Sering	9	30%
		Kadang-kadang	1	3,3%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 20 siswa (66,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 9 siswa (30%) memberi respon “Sering”, 1 siswa (33,3%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan apakah aturan shalat berjamaah di sekolah termotivasi anda untuk melaksanakan dan menjaga shalat 5 waktu.

Dengan demikian, dari hasil angket siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho terkait dengan penguatan karakter religius pada siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho melalui pelaksanaan shalat berjamaah, maka diperoleh hasil rata-rata nya yaitu 91%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Sebagian Besar” siswa SMA

Negeri 1 Kota Jantho dapat memperoleh penguatan karakter religius melalui pelaksanaan shalat telah berhasil dicapai oleh siswa seperti senang melaksanakan shalat berjamaah, mengalami perubahan kearah yang lebih baik, semakin rajin melaksanakan shalat berjamaah di rumah, semakin rajin shalat ke masjid, semakin rajin shalat 5 waktu, semakin rajin shalat Sunnah, takut meninggalkan shalat, dan termotivasi untuk selalu menjaga shalat 5 waktu.

Untuk mengetahui penguatan karakter religius pada siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar melalui pelaksanaan shalat berjamaah, maka Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada kepala sekolah dan guru PAI. Adapun pertanyaan yang Peneliti ajukan kepada kepala sekolah dan guru PAI adalah: Bagaimana langkah yang dilakukan oleh siswa dalam merapikan saf shalat berjamaah? Adapun jawaban dari kepala sekolah dan guru PAI SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar adalah:

Kepala Sekolah ibu UA mengatakan bahwa:

“Pertama mereka langsung memenuhi saf pertama, kedua, ketiga dan seterusnya”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait dengan langkah yang dilakukan oleh siswa dalam merapikan saf shalat berjamaah yaitu memenuhi saf pertama, kedua, ketiga dan seterusnya agar safnya menjadi rapi dan shalat berjamaah dapat berjalan dengan baik dan memberikan pembelajaran kepada siswa untuk selalu berusaha memperbaiki shalatnya.

²⁶Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah UA, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar , pukul 09.00), 07 November 2023.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak AK selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Siswa dan siswi harus menyesuaikan saf shalatnya masing-masing dengan mengisi saf- saf yang masing kosong kemudian baru merapatkan barisan saf shalat agar shalat berjalan dengan baik dan sempurna”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait langkah yang dilakukan oleh siswa dalam merapikan saf shalat berjamaah yaitu dengan menyesuaikan saf shalat yaitu mengisi saf-saf yang masing kosong dan juga merapatkan barisan saf shalat agar shalat berjamaah dapat berjalan dengan efektif dan meksimal.

Hasil dari observasi yang Peneliti dapati bahwa dalam pelaksanaan shalat berjamaah guru berusaha membina siswa untuk merapikan dan mengisi saf-saf yang masinh kosong sehingga proses pelaksanaan shalat berjamaah dapat berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh yang baik kepada siswa sehingga siswa mampu melatih dirinya untuk terbiasa rapi dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Selanjutnya kepala sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang perubahan yang di alami oleh siswa setelah dilakukannya pembinaan shalat berjamaah di sekolah? Adapun jawaban dari kepala sekolah dan guru PAI SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar adalah:

Kepala Sekolah ibu UA mengatakan bahwa:

“Perubahannya siswa terbiasa untuk melaksanakan shalat-shalat wajib, dan siswa juga memiliki karakter kepribadian yang lebih baik”²⁸

²⁷Wawancara dengan guru PAI AK, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar, Pukul. 09.56), 16 November 2023.

²⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah UA, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar , pukul 09.00), 07 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait dengan perubahan yang di alami oleh siswa setelah dilakukannya pembinaan shalat berjamaah di sekolah yaitu siswa SMA Negeri 1 Kutapanjang sudah terbiasa dan takut meninggalkan shalat wajib dan dengan pelaksanaan shalat berjamaah menjadikan siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar mampu melatih dirinya untuk memiliki karakter yang baik sehingga mampu menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak AK selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Perubahannya sangat baik seperti mereka terbiasa dan rajin melaksanakan shalat wajib, semakin taat terhadap ajaran agama Islam, dan semakin takut meninggalkan shalat”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait perubahan yang di alami oleh siswa setelah dilakukannya pembinaan shalat berjamaah di sekolah yaitu siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar yaitu siswa mengalami perubahan yang sangat baik sehingga dengan pelaksanaan shalat berjamaah menjadikan siswa semakin terbiasa dan rajin dalam melaksanakan shalat 5 waktu dan menjadikan siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar taat terhadap ajaran Allah Swt.

Hasil dari observasi yang Peneliti dapati bahwa dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar sangat berpengaruh terhadap

²⁹Wawancara dengan guru PAI AK, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar, Pukul. 09.56), 16 November 2023.

perkembangan siswa sehingga guru selalu memperhatikan perubahan siswa setelah mengikuti pembinaan shalat berjamaah, adapun perubahannya seperti siswa taat terhadap ajaran Allah, patuh terhadap aturan sekolah dan siswa semakin rajin dalam beribadah.

Selanjutnya kepala sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang nilai-nilai karakter apa saja yang muncul dari penguatan karakter religius dalam pembinaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho? Adapun jawaban dari kepala sekolah dan guru PAI SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar adalah:

Kepala Sekolah ibu UA mengatakan bahwa:

“Disiplin waktu, bertanggung jawab, menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah, patuh terhadap orang tua dan guru, memiliki sikap yang baik kepada teman dan kepada lingkungan sekitarnya”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait dengan nilai-nilai karakter yang muncul dari penguatan karakter religius dalam pembinaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho yaitu siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho memiliki sikap yang baik dan disiplin terhadap waktu, bertanggung jawab, taat menjalankan perintah Allah Swt, patuh terhadap orang tua dan guru, memiliki karakter sikap yang baik”

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak AK selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Nilai karakter nya yaitu siswa mengikuti aturan agama Islam dengan baik, siswa dapat mencegah dirinya dari perbuatan keji dan munkar,

³⁰Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah UA, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar , pukul 09.00), 07 November 2023.

siswa memiliki karakter islami yang kuat, siswa disiplin terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar terkait nilai-nilai karakter yang muncul dari penguatan karakter religius dalam pembinaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho yaitu siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar memiliki sikap yang baik setelah diterapkannya shalat berjamaah, kemudian siswa mematuhi aturan-aturan agama dan aturan sekolah, siswa dapat mencegah dirinya dari hal yang keji dan munkar, siswa dapat membentuk sikap karakter yang baik,, dan siswa menjadi disiplin dalam berkegiatan.

Hasil dari observasi yang Peneliti dapati bahwa guru melakukan penilaian terhadap karakter yang diperoleh siswa setelah dilakukannya pembinaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar maka siswa memiliki nilai karakter islami yang sangat bagus dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti siswa disiplin, siswa sopan terhadap guru dan orang tua, siswa patuh terhadap aturan-aturan sekolah, dan siswa rajin dalam melaksanakan shalat 5 waktu.

Dari hasil deskripsi wawancara dan observasi terkait penguatan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar melalui pelaksanaan shalat berjamaah, dapat Peneliti simpulkan bahwa secara umum penguatan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Jantho melalui shalat

³¹Wawancara dengan guru PAI AK, (di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar, Pukul. 09.56), 16 November 2023.

berjamaah sudah terlaksana dengan baik sehingga secara keseluruhan peserta didik mampu melatih dirinya menjadi pribadi yang baik dalam berkegiatan sehari-hari. Adapun bentuk penguatan karakter religius siswa melalui pelaksanaan shalat berjamaah, yaitu 1) shalat berjamaah menambahkan ilmu pengetahuan siswa dalam memahami perintah ajaran dalam Islam, 2) shalat berjamaah memberikan pengaruh yang positif bagi siswa, 3) ntasi shalat berjamaah menjadikan siswa disiplin waktu, dan 4) I shalat berjamaah mampu mencegah siswa melakukan perbuatan keji dan mungkar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter religius melalui pembinaan shalat berjamaah siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1. karakter religius yang di terapkan oleh siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho yaitu melaksanakan shalat secara berjamaah, melaksanakan shalat wajib 5 waktu, melaksanakan shalat sunnag, membaca do'a ketika melakukan kegiatan kesehari-hari, berbuat dan berkata baik kepada kedua orang tua, membantu kedu orang tua, berbuat baik kepada semua orang, menjenguk orang sakit, memberi salam kepada sesama muslim, bersedekah, dan tidak membicarakan keburukan orang lain.
2. Pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar yaitu 1) Shalat berjamaah dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at, 2) Shalat berjamaah dilaksanakan di mushalla sekolah, 3) Shalat berjamaah dilakukan dengan mengikuti gerakan imam, 4) Imam terdiri dari imam tetap dan imam cadangan, 5) Shalat berjamaah dilaksanakan setelah KBM pada jam 13.30, 6) Shalat berjamaah dilaksanakan sesuai dengan saf shalat laki-laki dan perempuan, dan 7) Setelah shalat berjamaah membaca do'a, zikir dan shalawat.

3. Penguatan karakter religius melalui pelaksanaan shalat berjamaah siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar yaitu 1) melalui shalat berjamaah menambahkan ilmu pengetahuan siswa dalam memahami perintah ajaran dalam Islam, 2) melalui shalat berjamaah memberikan pengaruh yang positif bagi siswa, 3) melalui shalat berjamaah menjadikan siswa disiplin waktu, rajin dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dan 4) melalui shalat berjamaah mampu mencegah siswa melakukan perbuatan keji dan mungkar.

B. Saran

Dalam bab ini Peneliti juga mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar senantiasa mendukung dan memotivasi serta mengembangkan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho.
2. Hendaknya guru PAI dapat menggali ilmu dan mencari ide-ide baru dalam membina karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar agar seluruh siswa dapat memiliki karakter religius yang tinggi.
3. Hendaknya bagi seluruh siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar dapat lebih meningkatkan karakter religius nya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah di programkan oleh pihak sekolah, agar kegiatan keagamaan tersebut dapat berjalan dengan baik dan

juga memberikan pengaruh yang baik kepada siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho, Aceh Besar dalam membentuk karakter religius yang baik.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A, Munir. 2013. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Abbudin Nata. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdul Aziz Abdul Majid. 2012. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Madjid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid, dkk., 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung : Rosdakarya.
- Agus Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby. 2011. Penerjemah. M. Ihsan Zainuddin. *Dasar-dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka El BA.
- Ahmad Sultan Mukhlisun. 2019. “*Strategi Pembinaan Karakter Religious Peserta Didik Pada SMK Diponegoro Salatiga*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Salatiga.
- Ahmad Tafsir. 2007. *Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ainal Mardhiah. 2021. *Jurnal Pengaruh Metode Penugasan dan Pembiasaan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Mahasiswa*. Vol. 10. No. 1.
- Ainal Mardhiah. 2023. *Strategi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: Magenta.
- Akhmad Muhaimin Azzez. 2014. *Tuntunan Sholat Fardhu dan Sunnah*. Yogyakarta: Darul Hikmah.
- Anas salahudin. Irwsnto Alkrienciehie. 2017. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asmaun Sahlan. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press.
- Bagja Waluya. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves.
- Bambang Mahirjanto. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Surabaya: Bintang Timur.
- Bambang Supradi. 2022. *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. Padang: Guepedia.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Solo: Abyan.
- Departemen Agama. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Direktorat Jenderal Agama Islam.

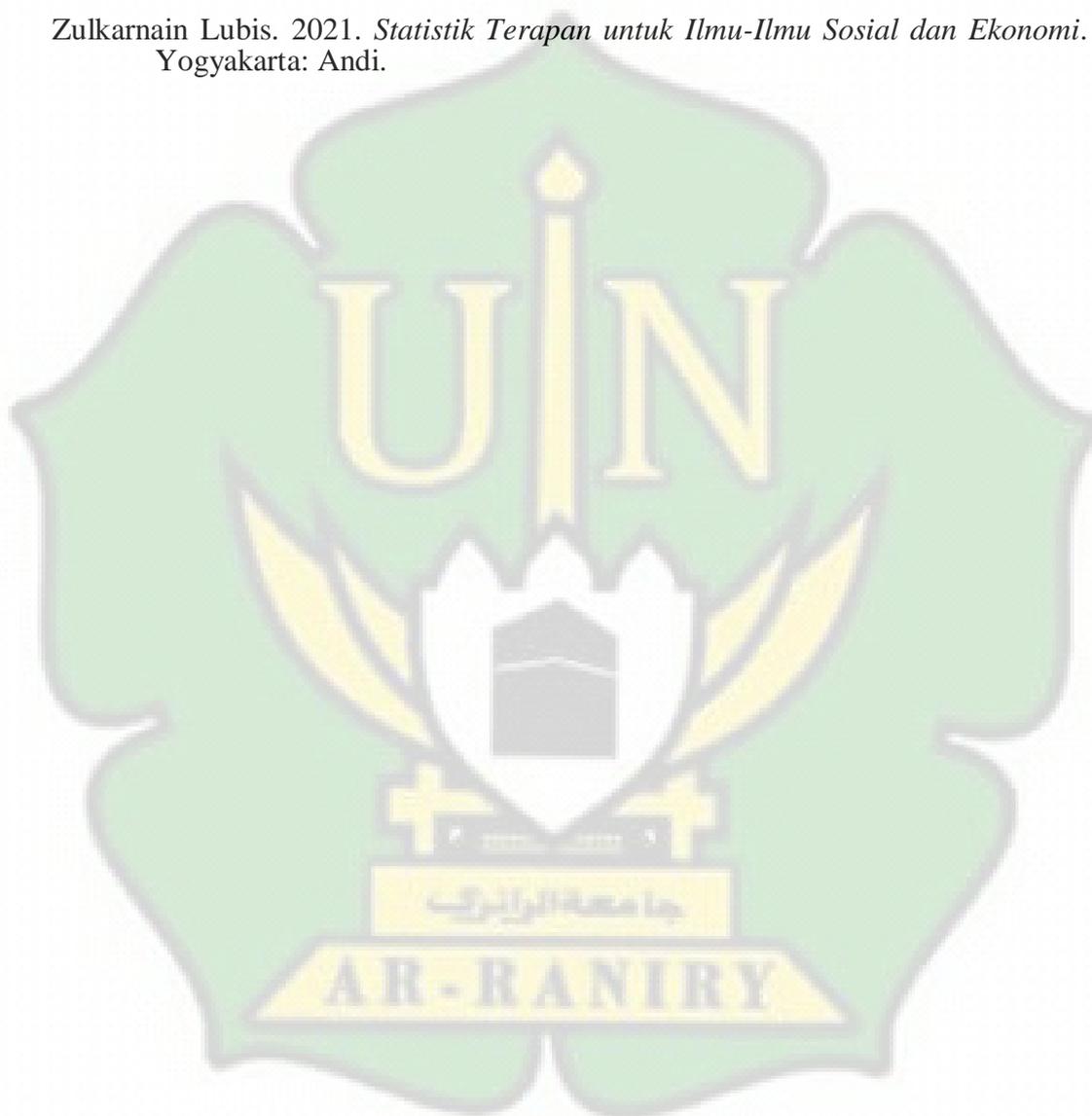
- Endah Sulistyowati. 2002. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Citra AjiParama.
- Euis Puspitasari. 2014. *Jurnal Pendekatan Pendidikan Karakter*. Vol. III. No. 2.
- Hamid Darmadi, 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hamka Abdul Aziz. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- HM. Arifin. 1995. *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Jalaluddin. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Semarang: Yuma Pustaka Press.
- M. Qurais Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan keserasia Al qur'an*. Jakarta :Lentera Hati.
- Marzuki. 2008. *Jurnal Meneladani Nabi Muhammad dalam Kehidupan Sehari-hari*. Vol. 8. No. 1.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Masnur Muslih. 2014. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ahsan. dan Sumiyati. 2011. *Buku Siswa: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SMP/MTS Kelas VII edisi revisi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam. Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadia Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Sholikhin. 2011. *The Miracle Of Shalat*. Jakarta: Erlangga.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2002. *2Metode Penelitian Statistik*. Bandung, Tarsito.
- Nana Syaodih Sukmadina. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwanti. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintergrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.

- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi. 2017. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur Islam. 2007. *Sukses Berinvestasi Shalat*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Nur Ziadatul Hasanah. "2018. *Pengembangan Pembentukan Karakter Religious Peserta Didik Kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul*". Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rianawati. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani. 2008. *Meraih Berkah Berkah dengan Shalat Berjamaah*. Solo: Pustaka At- Tazkia.
- Salim, Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Samsu, 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Peneleitian Kualitatif Kuantitatif Mixel Methods serta Researcg & Development*. Jambi: Pustaka.
- Sarah Ayu Ramadhani, dkk.,2022. *Jurnal Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di sekolah*. Vol. 1. No. 1.
- Shabib Bin Ghanimas-sadlan. 2015. *Shalat Jamaah*. Jakarta: Darul Haq.
- Siti Farida.2016. "*Jurnal Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*". Vol. 1. No. 1.
- Stitiatava Rizema Putra. 2014. *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*. Yokyakarta: Diva Press.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Moxed Metodes)*.Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Sulaiman Rasjid. 1992. *Fikih Islam*. Bandung: Sinar Baru.
- Syaepul Manan. 2007. *Jurnal Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta 'alim*. Vol. 1 No.15.
- Syarif Yahya, dkk., 2012. *Tuntunan Shalat: dari Fikih Sampai Hikmah dari Wajib Hingga Sunnah*. Bandung: Marja.
- Ulil Amri Safri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.

Zaenullah. 2017. *Jurnal Kajian Akhlak dalam Kitab Washaya Al Abaa" Lil Abnaa" Karya Syaikh Muhammad Syakir*. Vol. 19. No. 2. Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zainuddin MZ. 2021. *Hadits Shahih Muslim Jilid 1 Edisi Bahasa Indonesia*. Sidoarjo: Turats Nabawi Press.

Zulkarnain Lubis. 2021. *Statistik Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.



LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN BIMBINGAN SKRIPSI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 4130 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

12

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/ pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :
- Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 20/11/2023 08.00

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA :
- Menunjukkan Saudara:
- Dr. Nurbayani, S.Ag.,M.Ag. sebagai Pembimbing Pertama
Dr. Ainal Mardhiah S.Ag.,M.Ag sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Cut Rachmina Masyitah
NIM : 190201044
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penguatan Karakter Religius Melalui Pembinaan Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar.

- KEDUA : Pembiayaan Honorarium Pembimbing Pertama dan Pembimbing Kedua tersebut di atas dibebankan Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Februari 2023

An. Rektor,
Dekan



Tembusan:

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT IZIN MENGADAKAN PENELITIAN DARI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11646/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar
3. Peserta Didik SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CUT RACHMINA MASYITAH / 190201044**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Ds. Teureubeh, Kec. Kota Jantho, Kab. Aceh Besar.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penguatan Karakter Religius Melalui Pembinaan Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Oktober 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 31 Desember
2023*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KOTA JANTHO

Jalan. T.Panglima Nyak Makam Nomor 1 Kec.Kota Jantho Aceh Besar Kode Pos 23918
Telepon (0851) 92072
E-mail : sman1kotajantho92@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 421.3 /240. 2023

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Jantho dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Cut Rachmina Masyitah
NIM : 190201044
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Ar-Raniry

Benar telah melaksanakan penelitian ilmiah pada SMA Negeri 1 Kota Jantho, pada tanggal 6 s.d 18 November 2023 dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Penguatan Karakter Religius Melalui Shalat Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar".

Demikian surat keterangan telah melakukan penelitian ini dibuat, untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Kota Jantho, 18 November 2023

Kepala Sekolah,



Judul Skripsi : Penguatan Karakter Religius Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar

LEMBAR ANGKET

ANGKET PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBINAAN SHALAT BERJAMAAH DI SMA NEGERI 1 KOTA JANTHO

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

- 1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pernyataan dengan cermat!
- 2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dan berikan tanda (✓) !

IDENTITAS DIRI	
Nama :	
Kelas :	
Tempat Tinggal :	

KETERANGAN

- 5 = Sangat Sering (SS)
- 4 = Sering (S)
- 3 = Kadang-Kadang (KD)
- 2 = Jarang (J)
- 1 = Tidak Pernah (TP)

No	Pertanyaan	Nilai Skala Likert				
		SS (5)	S (4)	KD (3)	J (2)	TP (1)
1. Bagaimana karakter religius pada sisiwa di SMA Negeri 1 Kota Jantho?						
1.	Apakah anda selalu melaksanakan shalat berjamaah di di mesjid					
2.	Apakah anda selalu ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah					
3.	Apakah anda selalu mengerjakan shalat wajib 5 waktu					
4.	Apakah anda selalu melaksanakan shalat sunnah					

5.	Apakah anda sering melaksanakan shalat dhuha di sekolah					
Akhlak kepada Rasul						
6	Apakah anda selalu membaca do'a tidur dan bangun tidur					
7	Apakah anda selalu membaca do'a masuk dan keluar kamar mandi					
8.	Apakah anda selalu masuk dengan kaki kiri keluar kaki kanan pada saat ke kamar mandi					
9.	Apakah anda selalu membaca do'a sebelum dan sesudah makan					
10.	Apakah anda selalu membaca do'a masuk dan keluar rumah					
11	Apakah anda selalu membaca do'a masuk dan keluar mesjid					
12.	Apakah anda selalu menghafalkan hadits hadits Rasulullah					
Akhlak kepada Sesama						
13.	Apakah anda selalu berkata baik dengan kedua orang tua					
14.	Apakah anda selalu membantu kedua orang tua					
15.	Apakah anda berkata baik dengan semua orang					
16	Apakah anda selalu menjenguk orang sakit					
17	Apakah anda memberi salam jika berjumpa sesama muslim					
18	Apakah anda selalu bersedekah					
19	Apakah anda selalu tersenyum jika berjumpa orang					
20	Apakah anda sering membicarakan keburukan orang lain					
2. Bagaimana Pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho?						
1.	Apakah anda selalu mengikuti gerakan imam saat pelaksanaan shalat berjamaah					
2.	Apakah anda selalu merapikan saf shalat berjamaah					
3.	Apakah anda sering masbuk saat melaksanakan shalat berjamaah					
4.	Apakah anda sering tidak ikut serta					

	dalam pelaksanaan shalat berjamaah					
5.	Apakah anda sering mendapatkan hukuman oleh guru kalau tidak shalat					
6.	Apakah anda sering bercanda pada saat pelaksanaan shalat berjamaah					
7.	Apakah anda khusyuk saat shalat berjamaah					
3. Bagaimana penguatan karakter religius pada siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar melalui pelaksanaan shalat berjamaah?						
1.	Apakah anda senang melaksanakan shalat berjamaah					
2.	Apakah anda mengalami perubahan setelah melaksanakan shalat berjamaah					
3.	Apakah anda semakin rajin melaksanakan shalat secara berjamaah di rumah					
4.	Apakah anda semakin rajin shalat ke mesjid					
5.	Apakah anda semakin rajin shalat 5 waktu					
6.	Apakah anda semakin rajin mengerjakan shalat sunnah					
7.	Apakah anda takut meninggalkan shalat wajib 5 waktu					
8.	Apakah aturan shalat berjamaah di sekolah termotivasi anda untuk melaksanakan dan menjaga shalat 5 waktu					

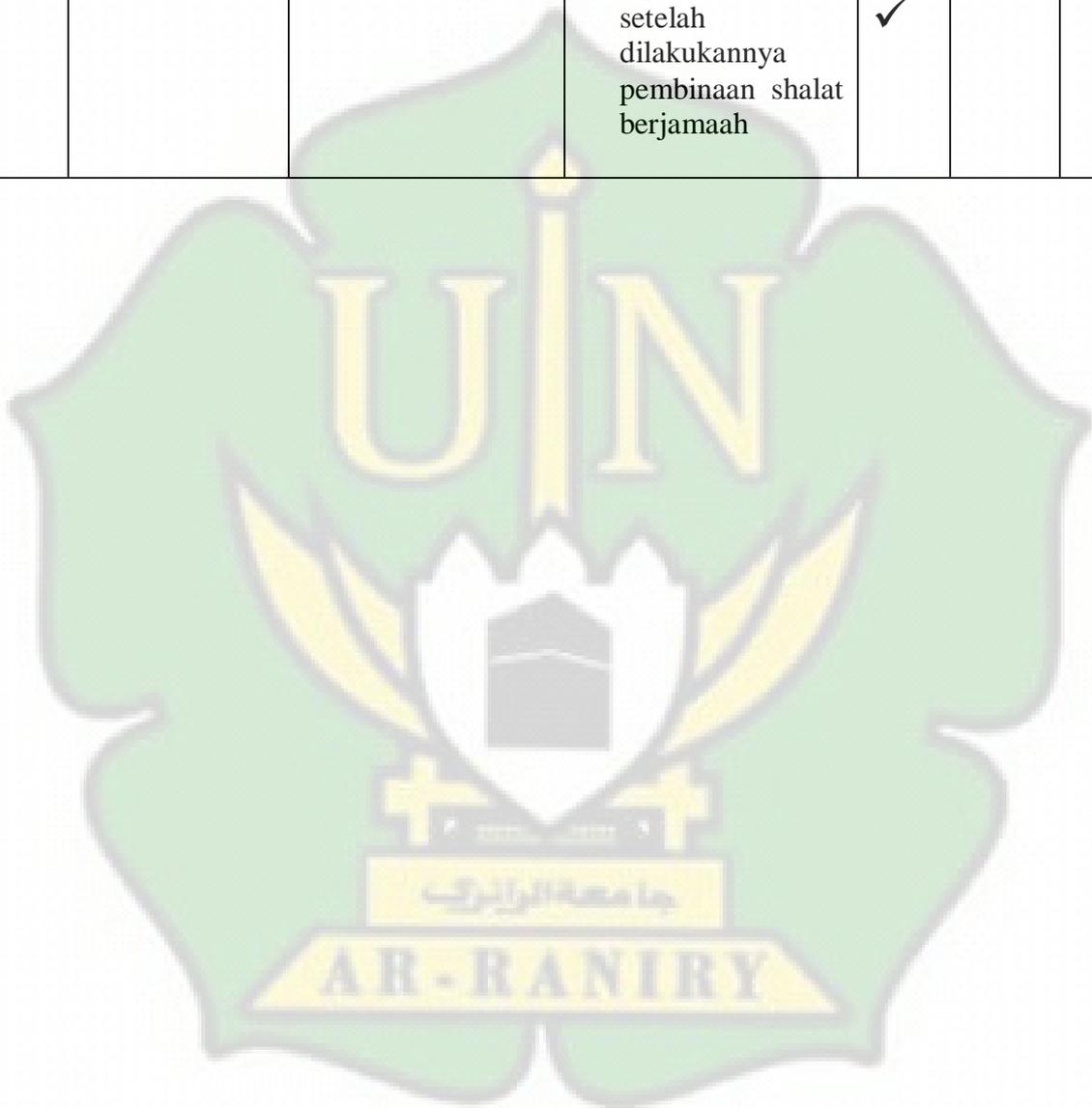
Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurbayani, S.Ag, M.Ag.
NIP. 197310092007012016

Dr. Ainal Mardhiah, M.Ag.
NIP. 197707072007012037

	Aceh Besar melalui pelaksanaan shalat berjamaah?		<p>setelah mengikuti pembinaan shalat berjamaah</p> <p>3. Guru menilai karakter yang diperoleh siswa setelah dilakukannya pembinaan shalat berjamaah</p>	✓		
--	--	--	--	---	--	--



WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH DAN GURU

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho?	Langkah-Langkah Shalat Berjamaah. ³	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana tata pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho?2. Dimana tempat pelaksanaan shalat berjamaah?3. Bagaimana alur penentuan imam shalat berjamaah di sekolah?4. Pada jam berapa shalat berjamaah di lakukan?5. Shalat apa saja yang dilaksanakan secara berjamaah di sekolah?6. Bagaimana teknis pelaksanaan shalat berjamaah antara perempuan dan laki-laki?7. Bagaimana fasilitas mushalla di SMA Negeri 1 Kota Jantho apakah mendukung dalam pelaksanaan shalat berjamaah?8. Dalam melaksanakan shalat berjamaah apakah para siswa mengikuti gerakan imam sesuai dengan gerakan dan urutannya?9. Bagaimana jika ada siswa yang masbuk saat melaksanakan shalat berjamaah di sekolah?10. Aturan apa saja yang diterapkan saat pelaksanaan shalat berjamaah?11. Setelah melakukan shalat secara berjamaah, kegiatan apa-apa saja yang dilakukan oleh para siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho?	

³ A, Munir, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013) hal. 98-99.

			12. Setelah shalat berjamaah, siapa saja yang terlibat dalam membersihkan mushalla?	
2.	Bagaimana penguatan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar melalui pelaksanaan shalat berjamaah?	Penerapan pembinaan Shalat Berjamaah. ⁴	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana langkah yang dilakukan oleh siswa dalam merapikan saf shalat berjamaah? 2. Perubahan yang di alami oleh siswa setelah dilakukannya pembinaan shalat berjamaah di sekolah? 3. Nilai-nilai karakter apa saja yang muncul dari penguatan karakter religius dalam pembinaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho? 	

⁴ Syekh Nuruddin Muhammad Jaelani, *Kitab Sabial Muhtadin*, Jilid 2, hal. 21.

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1.1 Tampak Depan SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar



Gambar 1.2 Mushalla SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar



Gambar 1.3 Tampak Depan Kantor Dewan Guru SMAN Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar



Gambar 1.4 Wawancara Bersama Kepala Sekola Ibu Ulfa Aini, S.Pd.I, M.Pd



Gambar 1.5 Wawancara Bersama Guru PAI PAI bapak Abd. Karim, S. Ag



Gambar 1.6 Dokumentasi Pengambilan Data Bersama TU dengan ibu Fitriah



Gambar 1.7 Observasi Pelaksanaan Wudhu Siswa SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar



Gambar 1.8 Observasi Pelaksanaan Shalat zuhur Berjamaah di SMA Negeri 1 Kota Jantho Aceh Besar



Gambar 1.9 Observasi dan melihat guru PAI melakukan pembinaan karakter religius di kelas